

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN SOSIAL
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA ORDA KELUARGA
MAHASISWA JEPARA SEMARANG (KMJS) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai bagian dari persyaratan dalam
menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi



Diajukan oleh:

Nur Indah Rizky Setiani

1807016165

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN
SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA ORDA
KELUARGA MAHASISWA JEPARA SEMARANG (KMJS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Nama : Nur Indah Rizky Setiani
NIM : 1807016165
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Psikologi

Semarang, 11 April 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Pd.
NIP : 197503192009012003



Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si.
NIP : -

Penguji III

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP : 197502052006042003

Penguji IV

Khairani Zikrinawati, M. A
NIP : 199201012019032036

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si.
NIP : -

Pembimbing II

Dewi Khurum Aini, M.A.
NIP : 198605232018012002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah Rizky Setiani

NIM : 1807016165

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kemandirian Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 22 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Nur Indah Rizky Setiani

NIM. 1807016165

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.


Judul : PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA ORDA KELUARGA MAHASISWA JEPARA SEMARANG (KMJS) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Nama : Nur Indah Rizky Setiani
NIM : 1807016165
Jurusan : Psikologi


Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Dr. Nikmah Rochmahwati, M. Si
NIP.-

Semarang, 2023
Yang bersangkutan


Nur Indah Rizky Setiani
NIM 1807016165

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA ORDA KELUARGA MAHASISWA JEPARA SEMARANG (KMJS) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Nama : Nur Indah Rizky Setiani
NIM : 1807016165
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pdi, M.A
NIP 198605232018012002

Semarang, 2023
Yang bersangkutan

Nur Indah Rizky Setiani
NIM 1807016165

KATA PENGANTAR

\Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh,

Alhamdulillah rabbil 'Alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa memberi kemudahan dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam kami hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam yang kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah* kelak

Atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kemandirian Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program (S1) Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu. Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Psi, Selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing I yang telah bersabar memberikan banyak waktu dan tenaga yang sangat berharga demi mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.

5. dan Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pdi, M.A., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah memberikan dukungan dan membimbing penulis, mengarahkan serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen fakultas psikologi dan kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya.
7. Segenap pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang menunjang.
8. Kedua orang tua penulis yang sangat berharga, Bapak Mujiono dan Ibu Muammaroh yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, doa serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Kakak tercinta, Ahmad Syarifurrahman dan Zahrotul Mufidah yang senantiasa memberi semangat, dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan
10. Kepada seluruh responden yang telah bersedia mengisi kuersioner penelitian ini, tanpa kalian skripsi ini tidak akan terlaksana.
11. Sahabat terbaik, Ifrochatul Qoriyati, terima kasih telah menjadi teman kuliah, teman skripsi, teman main, teman kerja, serta teman berkeluh kesah, semoga keberuntungan menyertai kita.
12. Teman terbaik, vivi dan salsa, terima kasih telah sabar membantu penulis dari proses perkuliahan hingga
13. Teman seperjuangan skripsi, Alvin, Zakki dan Nida yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari banyaknya

kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 22 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Indah Rizky Setiani' with a stylized flourish at the end.

Nur Indah Rizky Setiani

NIM : 1807016165

HALAMAN PERSEMBAHASAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Mujiono (الله يرحم) semoga tenang di sisi Nya, insyaallah suatu hari kita akan dipertemukan kembali, *Aamiin*.
2. Ibu Muamaroh, yang telah menjadi ibu terhebat untuk penulis, atas dukungan, ridho, cinta kasih yang tak terhingga serta doa yang tiada henti untuk mengiringi kesuksesan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Semoga beliau senantiasa dalam perlindungan Allah SWT. *Aamiin*
3. Kedua kakak tercinta, Ahmad Syarifurrohman dan Zahrotul Mufidah, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun non moril yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian dan senantiasa dalam lindungan-Nya. *Aamiin*.
4. Kepada keponakan tersayang, Muhammad Aqiil Sulthoon telah menjadi penghilang penat dan mengingatkan penulis untuk selalu pulang. Semoga kelak menjadi anak yang yang sholeh. *Aamiin*.

MOTTO

“Ya Allah, lapangkanlah dada untukku, mudahkanlah untukku urusanku”

(Q.S Thaha : 25-26)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penyesuaian Diri	13
1. Definisi Penyesuaian Diri.....	13
2. Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik	15
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	17
4. Faktor-faktor penyesuaian diri	21
5. Penyesuaian Diri Menurut Perspektif Islam.....	22
B. Dukungan Keluarga	24
1. Definisi Dukungan Keluarga.....	24
2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga	26
3. Dukungan Keluarga Menurut Perspektif Islam.....	28

C. Kemandirian Sosial	30
1. Definisi Kemandirian	30
2. Bentuk-bentuk kemandirian	31
3. Aspek-aspek kemandirian	31
4. Kemandirian Menurut Perspektif Islam	33
D. Peran Dukungan Keluarga dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri .	34
E. Hipotesis.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	41
E. Teknik Sampling	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	47
H. Analisis Data	49
I. Uji Asumsi Dasar	49
J. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	51
1. Hasil Uji Validitas	51
2. Hasil Reliabilitas Alat Ukur	53
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data	56
B. Hasil Uji Asumsi.....	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Linearitas	62
3. Uji Multikolinearitas	63
4. Uji Hipotesis.....	64
C. PEMBAHASAN	68
BAB V.....	75

PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Anggota KMJS UIN Walisongo Semarang.....	39
Tabel 3. 2 Skor Penilaian Skala Penyesuaian Diri.....	43
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	44
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Keluarga.....	45
Tabel 3. 5 <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Sosial	45
Tabel 3. 6 Interpretasi Nilai (r) Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Uji Coba Skala Penyesuaian Diri	51
Tabel 3. 8 <i>Blue Print</i> Uji Coba Skala Dukungan Keluarga	51
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Uji Coba Skala Kemandirian Sosial	53
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian.....	55
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Keluarga	56
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga	56
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian Sosial.....	57
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Sosial.....	58
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Penyesuaian Diri.....	58
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Dukungan Keluarga dan Penyesuaian Diri.....	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Kemandirian Sosial dan Penyesuaian Diri	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Secara Parsial	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 <i>Blue Print</i> Penelitian	70
LAMPIRAN 2 Skala Uji Coba Alat Ukur	77
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	81
LAMPIRAN 4 Skor Responden.....	87
LAMPIRAN 5 Deskriptif Data	93
LAMPIRAN 6 Uji Asumsi dan Hipotesis.....	96

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY SUPPORT AND SOCIAL INDEPENDENCE ON SELF ADJUSTMENT TO KELUARGA MAHASISWA JEPARA SEMARANG (KMJS) WALISONGO STATE ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

This study aims to empirically test the effects of family support and social independence on self-adjustment. The population of this study consists of 430 students from Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo, while the sample used in this study is 207 students. In this study, purposive sampling technique with predetermined criteria was used. Three psychological scales were used in data collection: Social Support Scale, Social Independence Scale and Self-Adjustment Scale. The method of data analysis in this study is multiple linear regression. The results of hypothesis testing in this study show an influence of family support on adjustment to KMJS with a significance value of $p = 0.000 < 0.005$ and a regression coefficient of 0.292. There is an impact of social independence on self-adjustment in the KMJS with a significance value of $p = 0.000 < 0.005$ and a coefficient level of 0.575.

Keywords: *family support, social independence, and self adjustment*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 430 mahasiswa organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS), dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 207 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala psikologi, yang terdiri dari : skala dukungan sosial, skala kemandirian sosial, skala penyesuaian diri. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dengan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,292. Terdapat pengaruh kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,005$ dan taraf koefisien 0,608. Secara simultan, adanya pengaruh dukungan dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) sebesar 65,6% sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : dukungan keluarga, kemandirian sosial, penyesuaian diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia membutuhkan individu lain untuk saling tolong menolong antar sesama dan lingkungannya (Sodik, 2020: 3). Tidak ada seorangpun yang mampu hidup seorang diri, sehingga penyesuaian diri pada lingkungan sangat penting.

Penyesuaian diri merupakan tugas setiap individu agar dapat diterima dan bertahan di lingkungan barunya. Dalam proses penyesuaian diri individu melibatkan respon mental dan tingkah laku, dimana individu tidak dapat melakukan sesuatu yang abnormal atau melanggar norma yang berlaku di lingkungan tersebut (Pradono & Purnamasari, 2020: 2). Menurut Sunarto & Agung Hartono (2006). Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai upaya individu dalam mencapai keseimbangan dalam dirinya sehingga kebutuhan sesuai lingkungannya terpenuhi. Menurut Gunarsa (2004: 11) penyesuaian diri ialah individu yang mampu mengikuti keadaan kelompoknya dan menimbulkan perilaku yang menyenangkan dari kelompoknya, berarti individu tersebut diterima oleh kelompok atau lingkungan barunya. Menurut Willis (2012: 9) penyesuaian adalah kemampuan individu dalam bertahan pada lingkungannya dengan cara bergaul secara wajar sehingga individu merasa nyaman dengan dirinya dan lingkungannya. Menurut Sholikhah (2016: 5) penyesuaian diri adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada individu dengan maksud agar terciptanya interaksi yang lebih sesuai dengan individu dan lingkungannya.

Penyesuaian diri sangat penting bagi individu yang sedang berada pada lingkungan baru, karena dalam kehidupannya pada dasarnya manusia memiliki tugas untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya (Putri, 2013: 3). Manusia sejak lahir telah dituntut untuk menyesuaikan diri, seperti:

ketika bayi, manusia menyesuaikan diri dengan suhu atau temperatur, kemudian menyesuaikan diri dengan makanannya dan pembuangannya (Fahyuni, 2019: 41). Proses penyesuaian diri yang dialami setiap individu berbeda-beda. Dalam prosesnya, penyesuaian diri individu ada yang merasa mudah dan juga ada yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan. Kesejahteraan hidup yang baik dapat diwujudkan dari penyesuaian diri yang baik. Kondisi psikologis yang baik ditunjukkan oleh kondisi mental yang sehat, dimana individu mampu mengontrol dirinya secara efektif dan memenuhi kebutuhan dalam dirinya serta tuntutan dalam lingkungannya. Dampak positif yang diberikan oleh penyesuaian diri, misalnya: individu merasa puas sehingga efektivitas psikis berfungsi secara lancar sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik. Sebaliknya, jika penyesuaian diri kurang baik akan menyebabkan banyak konflik yang muncul, misalnya: ketidakpuasan terhadap apa yang dicapai sehingga menyebabkan frustrasi, stress, ketegangan dan merasa rendah diri (Choirudin, 2015: 19).

Dilansir dalam berita IDNTIMES yang berjudul “5 Lika-liku Perantauan. Anak Rantau Pasti Ngalamin!”. Pada berita tersebut dijelaskan bahwa anak rantau pasti mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan barunya sehingga banyak hambatan-hambatan yang dialami, misalnya: 1. Bokek, artinya tidak adanya uang sepeserpun. Hal ini membuat anak rantau harus bisa mengelola uang dengan baik agar tidak mengalami hal tersebut. 2. *Homesick*, artinya kerinduan yang sangat besar kepada suasana rumah. Hal ini membuat anak rantau menjadi fokus dengan tujuan awal mereka pergi dari rumah untuk menuntut ilmu. 3. Berdikari atau berdiri di atas kaki sendiri. Hal ini membuat anak rantau menjadi lebih mandiri dan tidak mengandalkan peran orang tua. 4. Peka Lingkungan, anak rantau rantau yang terbiasa hidup lebih mandiri akan menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungannya. Hal ini membuat anak rantau menjadi lebih peka dan memiliki empati terhadap orang yang lebih susah di sekitarnya. 5.

Mengenal Diri Sendiri, banyaknya waktu yang dihabiskan dengan diri sendiri membuat anak rantau menjadi lebih memahami apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini menjadikan anak rantau tahu apa yang harus diprioritaskan dalam dirinya atau tidak (Satary, 2022: 3)

Penelitian ini telah melakukan pra riset pada tanggal 19 Juni 2022 dengan menggunakan *google form* yang disebar melalui online dan diisi oleh 15 mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil yang telah disebar oleh kuesioner penulis menunjukkan hasil bahwa sebanyak sebelas mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, seperti: tinggal terpisah dengan orang tua, kesulitan mengambil keputusan, kesulitan dalam berinteraksi karena perbedaan makna dalam sebuah percakapan, kesulitan mengatur keuangan, dll. Lalu, empat mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan barunya karena sebelumnya telah mengalami adaptasi atau menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan menempuh pendidikan di luar kota dan pondok pesantren.

Hambatan-hambatan yang sering muncul ketika sedang melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya yakni: kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan cuaca yang terjadi di Kota Semarang, karena mereka beranggapan bahwa cuaca di Kota Semarang lebih panas dari daerah mereka tinggal, kesulitan dalam mengontrol emosi sedih ketika mengalami kerinduan suasana rumah, kesulitan dalam berinteraksi karena perbedaan makna, kesulitan memahami budaya dan aturan-aturan antar individu, kesulitan dalam mengatur waktu karena mereka dituntut untuk mandiri dan menjalani aktivitas sendiri sendiri seperti: aktivitas akademik (membagi waktu untuk belajar, mengerjakan tugas, mempersiapkan diri untuk presentasi) dan aktivitas domestik (memasak, mencuci baju, dan belajar). Perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan individu menjadi stress.

Mahasiswa yang pertama kali merantau membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya maupun akademik, kesulitan tersebut terjadi karena adanya perbedaan masa transisi pendidikan SLTA ke Perguruan Tinggi, masalah ekonomi, dll. Banyak dari mahasiswa baru mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri (Hasibuan dkk., 2018: 102). Mahasiswa yang hidup dilingkungan baru sama halnya dengan hidup di lingkungan masyarakat dan lingkungan akademik yang baru dengan aturan baru pula. Dalam hal ini, individu cenderung kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang lingkungan barunya (Nangkut, 2017). Menurut Hastuti & Sinaga, (2015: 12) mahasiswa yang menuntut ilmu di perantauan dan jauh dari keluarga akan kehilangan aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga dan menghadapi aturan yang baru, sehingga individu tersebut belum memahami dengan jelas bagaimana menjalankan aturan-aturan yang baru. Individu tersebut kemungkinan kehilangan dukungan dari teman-teman lama sehingga membuatnya mencari teman yang baru. Adapun indikator dalam penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu: 1. Sanggup mengatur emosi yang berlebihan, 2. Sanggup mengatasi hambatan psikologis, 3. Sanggup mengatasi frustrasi pribadi, 4. Kemampuan belajar, 5. Kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman, 6. Memiliki pola pikir yang realistis dan objektif (Schneiders, 1964).

Faktor-faktor penyesuaian diri terdiri dari: 1. Faktor fisiologis (keadaan jasmaniah), pada faktor ini keadaan tubuh yang baik sangat mempengaruhi proses terjadinya penyesuaian diri yang baik. 2. Faktor psikologis (keadaan psikis), kemampuan psikologis misalnya: aktualisasi diri, pengalaman, hasil belajar, stress, frustrasi, depresi, dll. 3. Faktor perkembangan dan kematangan, masa proses perkembangan ini respon berkembang yang bersifat insting menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman. 4. Faktor lingkungan, seperti: lingkungan keluarga, agama, masyarakat, kebudayaan yang berpengaruh penting pada

penyesuaian diri individu. 5. Faktor agama dan budaya, faktor kultur akan mempengaruhi individu dalam menempatkan diri sedangkan agama sebagai penenang suasana hati atau psikologis dalam mengurangi depresi, ketegangan, frustrasi, dll .

Dalam perspektif Islam, penyesuaian diri terdapat pada firman Allah SWT. Q.S An-Nisa ayat 36:

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,” (QS An-Nisa : 36).

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al Mishbah (Shihab, 2002) menjelaskan bahwa ayat ini juga ditujukan kepada semua manusia walau dalam ayat ini tidak disebut lagi karena pada ayat pertama surah ini telah disebutkan, dan dengan dua orang ibu-bapak, persembahkanlah kebajikan yang sempurna, dan jangan abaikan berbuat baik dengan kerabat dan anak-anak yatim, yakni mereka yang meninggal ayahnya sedang ia belum dewasa, serta orang-orang miskin, tetangga yang dekat hubungan kekerabatannya atau yang dekat rumahnya denganmu, tetangga yang jauh kekerabatannya atau rumahnya. Demikian juga dengan teman sejawat, baik yang sejawat dalam perjalanan maupun dalam kehidupan sehari-hari, serta ibnu sabil, yakni anak-anak jalanan dan orang-orang yang habis bekalnya sedang ia dalam perjalanan, dan hamba sahaya, lelaki maupun perempuan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan rahmat kasih sayang-Nya, tidak juga menganugerahkan ganjaran-Nya kepada orang-orang yang sombong, yang merasa diri tinggi sehingga enggan membantu

dan bergaul dengan orang-orang lemah apalagi yang menggabungkan keangkuhan itu dengan membangga-banggakan diri.

Dapat disimpulkan bahwa kandungan dari ayat tersebut adalah Allah SWT. Memerintahkan kepada semua hambanya agar selalu berbuat baik kepada siapa saja dan dimana saja. Berbuat baik tidak hanya dengan sesama manusia melainkan dengan semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Berbuat baik kepada kerabat dekat maupun jauh, tetangga, orang miskin, anak-anak yatim, dll. Saling membantu kepada individu lain akan menciptakan kenyamanan, ketenangan dan kesejahteraan sehingga dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik. Hal ini selaras dengan proses penyesuaian diri individu bahwasannya dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru individu harus berbuat baik agar diterima dalam lingkungannya dan memperoleh ketenangan di masa yang akan datang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumala Sari pada tahun 2021 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera di UIN Saayyid Ali Rahmatullah”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hasil yang signifikan pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri (Alnadi & Sari, 2021)

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Sosial Terhadap Penyesuaian Diri pada Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan penulis dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang?
2. Adakah pengaruh kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada diri pada ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis di masa yang akan datang.

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini, manfaat secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

yang sejenis sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dan acuan terutama pada bidang psikologi sosial serta dapat dijadikan teori khususnya pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri sehingga memperbanyak kajian ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang terdahulu.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

a. Bagi mahasiswa perantauan:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tentang pentingnya penyesuaian diri serta mampu mengaplikasikan bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa perantau untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga tercipta keadaan mental yang sehat bagi setiap individu

b. Bagi subjek:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam proses penyesuaian diri.

c. Bagi orang tua:

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran terhadap apa saja langkah dan kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses penyesuaian diri, serta memberikan pendampingan walau jarak jauh.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai bentuk menghindari plagiarisme dengan peneliti yang lain, maka penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut perbedaan dan

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

1. “Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan dan Potensi Putra Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Salatiga”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Aryanti Christin Phangga Yoku pada tahun 2019. Hipotesis dalam penelitian tersebut untuk mengetahui adanya hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa P5 (Pengembangan Penelusuran Potensi Putra-Putri Papua) Kabupaten Jayapura di Salatiga dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa hasil uji korelasi sebesar 0,915. Dengan signifikansi 0,000 ($p > 0,01$), yang artinya dalam penelitian tersebut terdapat hubungan positif antara kemandirian dan penyesuaian diri secara signifikan, yang artinya semakin tinggi tingkat kemandirian maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri dan sebaliknya. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan korelasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis regresi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan variabel dependen dan independen yang sama yaitu kemandirian dan penyesuaian diri (Yoku, 2016)
2. “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Penyesuaian Diri pada Pembelajaran Daring mahasiswa di Kota Samarinda”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anggrainie Dyah Sulistyning Suroso pada tahun 2021. Dengan pengaruh kemandirian hipotesis dalam penelitian tersebut untuk mengetahui belajar terhadap penyesuaian diri pada pembelajaran daring mahasiswa di Kota Samarinda Hasil dari penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y, melalui persamaan garis regresi $Y = 25,403 + 0,980 X$. Menurut hasil perhitungan nilai korelasi variabel X

dan Y adalah 0,517 yang artinya bahwa terdapat korelasi dalam tingkat sedang atau cukup. Perbedaan penelitian tersebut yaitu variabel dependen yang digunakan berbeda dengan penelitian penulis, penelitian tersebut berfokus pada kemandirian belajar sedangkan penelitian penulis berfokus pada kemandirian sosial. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi, dengan subjek mahasiswa (Suroso, 2021)

3. “Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa Papua di Surabaya”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Eri Wijanarko dan Muhammad Syafiq pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa mahasiswa luar pulau yang berasal dari Papua mengalami berbagai hambatan dalam menyesuaikan diri. Hambatan tersebut adalah adanya perbedaan bahasa, karakteristik fisik, dan kebiasaan budaya dengan masyarakat lokal Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode penelitian tersebut menggunakan kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek yaitu Mahasiswa (Wijanarko & Syafiq, 2013)
4. “Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumala Sari. Pada tahun 2021. Hipotesis dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,969 dan nilai R² sebesar 0,558 sama dengan 55,8%. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa di Sumatera UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Artinya jika

dukungan sosial yang didapatkan tinggi, maka penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera juga akan tinggi. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah variabel dependen yang digunakan hanya satu sedangkan penelitian penulis menggunakan dua variabel dependen sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah yaitu terletak pada metode yang digunakan yakni kuantitatif (Alnadi & Sari, 2021).

5. “Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yuke Riana Devi dan Endang Fourianalistryawati. Pada tahun 2018, dengan hipotesis adanya hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri sebagai peran ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara self esteem dan penyesuaian diri terhadap peran sebagai ibu rumah tangga pada ibu dewasa muda yang berhenti bekerja dengan $r = 0,608$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Berarti, semakin tinggi self esteem ibu rumah tangga maka semakin baik kemampuan penyesuaian dirinya untuk menjadi ibu rumah tangga di rumah. Sebaliknya, semakin rendah self-esteem ibu rumah tangga, maka semakin buruk kemampuan penyesuaian dirinya untuk menjadi ibu rumah tangga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis menggunakan analisis korelasi sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis regresi. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif (Devi & Fourianalistryawati, 2018).
6. “Hubungan antara Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri terhadap Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga”. Penelitian tersebut dilakukan oleh M. Irfan dan Veronika Suprapti. Dengan hipotesis ada hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hasil dari penelitian tersebut

adalah nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,467 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan memiliki kekuatan hubungan dalam kategori sedang antara kedua variabel tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis adalah variabel dependen dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah subjek yang digunakan yaitu mahasiswa (Irfan & Suprapti, 2014)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan pengertian yang diambil dari ilmu biologi dikemukakan oleh Charles Darwin yang dikenal sebagai teori Evolusi (1859). Dalam teori evolusi dijelaskan bahwa makhluk hidup berupaya untuk menyeimbangkan dirinya dengan alam tempat ia hidup supaya tetap bertahan hidup (Fahmy, 1982: 12). Penyesuaian diri dalam istilah biologi adalah *adaptation*, sedangkan dalam istilah psikologi penyesuaian diri adalah *adjustment*. *Adjustment* dalam psikologi memiliki arti yaitu suatu proses dalam pencapaian individu untuk mencari keselarasan antara keadaan diri sendiri dengan tuntutan-tuntutan yang terjadi dalam lingkungannya (Utami, 2015). Maka dari itu, individu membutuhkan kemampuan penyesuaian sosial dan kecerdasan agar terdapat keseimbangan antara diri dengan lingkungan sosial dan sekitarnya yang selalu menuntut untuk menyelaraskan antara individu dengan lingkungannya. Keadaan tersebut membuat individu terdorong untuk menyelaraskannya (Fahmy, 1982).

Menurut sudut pandang psikologi, penyesuaian diri memiliki arti yang banyak, seperti pemenuhan kebutuhan, keterampilan dalam penanganan frustrasi dan masalah yang dialami, ketenangan pikiran atau jiwa, bahkan pembentukan gejala-gejala. Penyesuaian diri dapat diartikan bahwa belajar bagaimana bersosialisasi yang baik dengan individu lain dan bagaimana menangani tuntutan pekerjaan (Semiun, 2006). Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perilaku sehingga mengakibatkan individu untuk berupaya menyikapi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik batin,

serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan yang dihadapi di lingkungan baru individu tersebut (Semiun, 2006)

Menurut Kartini Kartono (2002: 47) Penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mewujudkan keselarasan dalam diri individu dengan lingkungannya, untuk menghindari rasa iri hati, dengki, prasangka buruk, rasa permusuhan dan emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat berkurang dan menghilang. Menurut Desmita (2010: 22) Penyesuaian diri (*adjustment*) adalah reaksi individu terhadap tuntutan yang dihadapi baik dari dalam diri maupun lingkungan luar yang terlibat dalam suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks (Wijaya, 2007 : 45) juga mengemukakan pengertian penyesuaian diri adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidup individu dan mengakibatkan tuntutan untuk diri individu serta lingkungannya sehingga mencapai keadaan yang diinginkan oleh diri individu dan lingkungannya

Menurut Gerungan W. A (2004 : 52) penyesuaian diri merupakan proses mengubah keadaan lingkungan dengan keadaan individu, dimana individu berubah karena lingkungannya dan lingkungannya berubah sesuai dengan keinginan individu. Penyesuaian diri juga memiliki dua arti : penyesuaian diri *autoplastis* (dibentuk sendiri) dan *aloplastis*. (Sunarto & Agung Hartono, 200 : 46) Menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah individu yang memiliki kemampuan dalam proses tersebut, sehingga menciptakan penyesuaian diri yang harmonis untuk dirinya dan lingkungannya merupakan salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mentalnya.

Ghufron, M. N., dan Risnawita (2010: 39) Menyatakan penyesuaian diri merupakan suatu cara individu untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan lingkungan, serta mewujudkan keselarasan dalam menjalin hubungan individu dengan lingkungan yang luas. Sehingga salah satu aspek

terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat memahami perasaan yang tidak menyenangkan atau tuntutan dari dalam maupun luar lingkungan adalah penyesuaian diri (Empati dkk., 2018: 9). Penyesuaian diri pada lingkungannya adalah suatu usaha individu dalam melakukan proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Dalam proses penyesuaian diri individu membutuhkan keterampilan sosial, yaitu pengungkapan diri. Untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sosial, pengungkapan diri merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan sosial.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian diri atau *personal adjustment* merupakan sikap atau kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dalam diri individu dan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan yang baik antara individu dan lingkungannya.

2. Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik

Beberapa penyesuaian diri yang baik menurut Kartini Kartono (2002: 47) yaitu:

1. Dapat mengendalikan pikiran, angan-angan, keinginan, dorongan emosi dan tingkah laku.
2. Mampu memahami keadaan dirinya, dan dapat memperbaiki kelemahannya serta memanfaatkan kelebihanannya.
3. Memiliki konsep diri yang sehat tentang dirinya, sehingga dapat berfikir secara rasional tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada dirinya.
4. Mengikuti perkembangan yang terjadi pada dirinya.

Menurut Surakhmad & Thomas (1980: 20) penyesuaian diri yang berhasil adalah:

1. Segala kebutuhannya terpenuhi dengan sempurna tanpa melebihi-lebihkan atau mengurangi kebutuhan yang lain.
2. Dalam memenuhi kebutuhan penyesuaian diri, individu tidak mengganggu individu lain.
3. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan terhadap individu lain atau masyarakat.

Menurut Fahmy (1982: 107) penyesuaian diri yang sehat adalah:

1. Ketenangan jiwa, mampu menghadapi persoalan yang dihadapi dan mampu menyelesaikannya sehingga dapat diterima oleh individu lain.
2. Kemampuan untuk bekerja, berprestasi dan terampil sesuai dengan kemampuan dan keterampilan individu.
3. Gejala fisik, keadaan fisik yang sehat hakikatnya berasal dari ketidakselarasan antara fungsi jiwa dan jasmani. Suasana emosi merupakan penyakit jasmani yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan yang terjadi pada individu.
4. Konsep diri, faktor utama yang terdapat pada penyesuaian diri adalah konsep diri. konsep diri merupakan dasar pertama berdirinya kepribadian individu.
5. Menerima keadaan dirinya dan individu lain, penerimaan diri sendiri berhubungan erat dengan penerimaan diri individu lain, karena individu yang percaya atas dirinya dan percaya terhadap individu lain termasuk memiliki banyak perhatian dan memiliki keinginan untuk maju dan bekerja sama dengan individu lain sehingga mampu memberi dan menerima individu lain.
6. Menetapkan tujuan-tujuan riil, individu yang sehat mampu membuat tujuan dan tingkatan yang riil serta berusaha untuk mencapainya.
7. Kemampuan untuk mengendalikan diri serta bertanggung jawab, individu mampu bertanggung jawab atas dirinya dan bertanggung

jawab atas tindakannya serta mengemban tanggung jawab secara ikhlas.

8. Kemampuan untuk membangun hubungan berdasarkan rasa percaya dengan individu lain, individu yang dapat membuktikan bahwa dirinya adalah makhluk sosial, mengakui kebutuhannya dan bekerjasama dengan baik bersama individu lain serta mengetahui peranannya sebagai makhluk sosial sehingga dapat diterima oleh masyarakat.
9. Mampu berkorban dan memberikan bantuan terhadap individu lain, kemampuan untuk berusaha memberi terhadap individu lain.
10. Perasaan bahagia, gambaran pribadi yang sehat bukan pribadi yang selalu hidup bahagia, sunyi dalam ketegangan atau pribadi yang tanpa persoalan. Akan tetapi orang normal yang tidak mampu mencapai tujuannya.

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1964: 277) penyesuaian diri terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa adaptasi pada umumnya mengarah pada penyesuaian diri yang berarti fisiologis, fisik dan biologis. Misalnya, seseorang yang mengalami perpindahan iklim karena berpindah tempat dari daerah dingin ke daerah panas harus menyesuaikan diri dengan iklim yang ada lingkungan barunya. Maka dari itu, penyesuaian diri menurut sudut pandang ini adalah usaha individu dalam bertahan secara fisik (*self maintenance atau survival*). Oleh sebab itu, penyesuaian diri hanya diartikan sebagai usaha individu dalam mempertahankan fisik saja, bukan dalam artian psikologis.

Akibatnya, adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan.

2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa individu yang menyesuaikan diri mendapat tuntutan-tuntutan untuk selalu mampu menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang secara norma masyarakat maupun emosional. Maka dari itu, menurut sudut pandang ini individu selalu dihadapkan kepada tuntutan yang bersifat konformitas. Penyesuaian diri individu akan tertolak atau gagal ketika perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut atau adat setempat.

3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa individu memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengatur respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, mencegah terjadinya frustrasi. Dengan demikian, menurut sudut pandang ini penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menguasai perkembangan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terarah dan terkendali. Hal ini juga diartikan bahwa penguasaan dalam diri memiliki kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, sehat dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien serta mampu mewujudkan keseimbangan dengan lingkungannya sehingga penyesuaian diri berlangsung secara baik.

Menurut Fahmy (1982: 101) aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari:

1. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah keadaan dimana individu menerima dirinya, tidak membenci dan percaya pada dirinya. Penyesuaian diri tidak berhasil ketika individu terguncang emosinya. Guncangan tersebut biasanya terjadi akibat adanya dorongan yang mendorong individu kepada dorongan yang berlainan atau bertentangan dengan norma yang ada pada masyarakat.

2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial berlangsung di tempat individu tinggal dan bersosialisasi dengan orang yang berada di lingkungan sekitar individu, misalnya: keluarga, masyarakat, sekolah dan teman sebaya, dll. Penyesuaian sosial bersifat membentuk, karena pada penyesuaian ini sangat mempengaruhi individu dalam mengambil bentuk sosial, memperoleh bahasa, dan mempelajari beragam tradisi dan kebiasaan yang kuat, serta menerima aspek kepercayaan dan perhatian yang dikuatkan oleh masyarakat.

Menurut Wall (1993: 89) penyesuaian diri terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Keharmonisan diri pribadi,

Individu mampu menerima keadaan yang ada pada dirinya.

2. Kemampuan mengatasi ketegangan,

Individu mampu untuk menghadapi konflik dan frustrasi, sehingga individu dapat memenuhi kebutuhannya tanpa adanya tuntutan emosional yang signifikan

3. Keharmonisan dalam lingkungan,

Individu mampu mengatasi tantangan yang terjadi di lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Runyon dan Haber (2013: 121) penyesuaian diri memiliki lima aspek yaitu:

1. Persepsi yang akurat terhadap realita
Kemampuan individu dalam mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai, individu dapat merubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan diri individu.
2. Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan
Kemampuan individu dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dan mampu menerima kegagalan.
3. *Self image* positif
Penilaian diri individu yang bersifat positif maupun negatif, individu mampu mengakui kelebihanannya dan berusaha memodifikasi kelemahannya dengan cara realistis dan mengembangkan potensi dirinya.
4. Mampu untuk mengungkapkan perasaan
Kemampuan individu dalam mengungkapkan emosi secara jelas dan tetap dapat mengontrol dirinya.
5. Hubungan interpersonal yang baik
Mampu menciptakan suatu hubungan yang baik dengan individu lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek penyesuaian diri menurut para ahli, penelitian ini akan menggunakan aspek-aspek yang dirumuskan oleh (Schneiders, 1964) yakni: Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

4. Faktor-faktor penyesuaian diri

Menurut Kehler (2009) faktor-faktor penyesuaian diri terdiri dari tiga:

1. Kondisi Fisik

a. Pengaruh pembawaan dan jasmani

Dalam faktor ini, pengaruh pembawaan dan jasmani sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri individu karena keadaan jasmani merupakan kondisi utama bagi tingkah laku atau sikap individu.

b. Kesehatan dan penyakit jasmani

Gangguan penyakit fisik yang diderita oleh individu akan menghambat proses penyesuaian diri individu karena penyakit kronis yang diderita dapat mempengaruhi timbulnya kurang percaya diri pada diri individu sendiri, ketergantungan terhadap orang lain dan memiliki perasaan ingin dikasihi.

2. Kondisi Psikologis

a. Pengalaman

Individu yang memiliki pengalaman cara bergaul yang menyenangkan akan membuat proses penyesuaian diri menjadi baik, akan tetapi sebaliknya jika pengalaman cara bergaul yang tidak menyenangkan akan membuat proses penyesuaian diri menjadi buruk atau mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri karena pergaulan akan menjadi pengalaman yang berarti bagi individu.

b. Belajar

Salah satu faktor terpenting dalam proses penyesuaian diri adalah belajar, karena melalui belajar individu akan mengembangkan pola-pola respon yang membentuk

kepribadiannya. Sebagian besar respon dan ciri-ciri kepribadian bersifat genetik atau diturunkan. Proses modifikasi dalam kepribadian adalah belajar.

3. Kemandirian

Kemandirian merupakan faktor terpenting dalam penyesuaian diri karena melalui kemandirian individu akan memiliki kesiapan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dalam diri individu maupun lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik dimana saja.

Menurut Gufron & Risnawati (2010: 6) faktor-faktor penyesuaian diri terdiri dari dua faktor yakni:

1. Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri individu seperti: kondisi fisik, psikologis (kepribadian), kematangan intelektual, kebutuhan, emosional, mental dan motivasi.
2. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan seperti: lingkungan masyarakat, keluarga, tempat kerja.

5. Penyesuaian Diri Menurut Perspektif Islam

Penyesuaian diri adalah individu yang mampu menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi pada lingkungannya, sehingga individu merasa nyaman. Individu agar diterima dengan lingkungannya harus menyesuaikan diri dengan baik. Dalam islam disebutkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun. Selaras dengan firman Allah SWT. Dalam surat Al-Isra' ayat 15:

Artinya:

“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.”

Menurut tafsir Al-Mishbah (Shihab, 2002) ayat ini memiliki arti bahwa manusia dipersilakan memilih sesuai dengan kehendak dan kemampuannya, mana di antara takdir dan ketentuan Allah itu yang dipilihnya: Barang siapa yang meraih petunjuk sehingga berbuat sesuai dengan hidayah Allah yang diraihinya itu, maka sesungguhnya dia meraih hidayah untuk dirinya yakni dia berbuat untuk keselamatan dan kebahagiaan dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat yakni kehilangan arah sehingga menyimpang dari jalan kebenaran, maka sesungguhnya dia tersesat rugi dan celaka atas dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain siapapun dan walau sekecil apapun. Dengan demikian yang berdosa tidak dapat membebaskan kecelakaan dan kerugian itu kepada orang lain, dan di samping itu hendaklah diketahui bahwa Kami bukanlah Penyiksa-Penyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul yang bertugas menunjukkan kebenaran dan mencegah kebatilan karena itu kerugian dan kecelakaan yang menimpa itu adalah karena ulah dan kesalahan masing-masing.

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Mu'thi, 2003) Allah SWT memberitahukan bahwa barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk dan mengikuti kebenaran serta mengikuti jejak kenabian, maka yang demikian itu akan berakhir dengan hasil yang terpuji bagi dirinya sendiri. "*Dan barang siapa yang sesat*" yakni menyimpang dari kebenaran serta keluar dari petunjuk, berarti ia telah berbuat jahat terhadap dirinya sendiri, dan akibatnya juga akan kembali pada dirinya.

Menurut kedua ahli tafsir tersebut kandungan surat Al-Isra' ayat 15 di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah Allah SWT tunjukkan. Kemudian Allah SWT juga telah mengingatkan kepada hamba-Nya yang

melakukan atau memilih jalan sesat maka akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun ia berada maka ia dituntut untuk berbuat baik kepada semua makhluk agar dapat menyesuaikan diri dengan tempat tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memperoleh ketenangan di masa yang akan datang

B. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan sosial merupakan dukungan atau bantuan yang diterima oleh individu seperti: keluarga, teman, saudara, rekan kerja dan individu lain. (Anwaruddin, 2017: 73). Dukungan sosial berperan bagi individu, karena dengan adanya dukungan individu merasa dihargai, diperhatikan dan mendapat kepedulian terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi sehingga tercipta suasana yang menyenangkan (Amiliya, 2020). Dukungan sosial yang diterima dapat memudahkan individu dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap permasalahan atau resilien (Hidayati, 2022: 7). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan individu lain untuk interaksi timbal balik, kemudian individu bergantung pada individu lain. Sehingga kehadiran individu lain sangat diperlukan (Bukhori, 2012: 11) Mendapatkan dukungan sosial membuat individu menjadi nyaman dan lebih efektif dalam menghadapi suatu permasalahan dan cenderung mengembangkan sikap yang positif terhadap dirinya serta lebih mencintai dan menghargai dirinya sendiri (Maisyarah & Andik, 2015: 227)

Keluarga merupakan lembaga sosial yang berperan penting atas kehidupan anak, karena anggota-anggota keluarga (orang tua, nenek, kakek, saudara dan anggota lainnya) yang pertama memperkenalkan nilai-nilai dan harapan-harapan yang dijunjung dikalangan keluarga (Surakhmad & Thomas, 1980: 83). Keluarga merupakan kelompok sosial yang memberikan pengaruh terhadap keturunan dan lingkungan yang bersifat

abadi dan dikukuhkan dalam hubungan pernikahan. Keluarga terdiri dari suami, istri dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama dan ketentraman ketika menghadapi ujian, suka duka kehidupan (Gunarsa, 2004: 23). Salah satu anggota keluarga perannya sangat penting dalam memberikan dukungan sosial adalah orang tua (Bukhori dkk., 2018). Pada dasarnya, keluarga diharapkan mampu mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih antar anggota keluarga sehingga menjadikan keluarga yang harmonis (Soetjningsih & IG.N, 2013: 243). (Bukhori, 2012: 14) juga mengemukakan bahwa keluarga adalah tempat individu berkembang, bertumbuh, dan individu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Maka dari itu kelompok terdekat dengan individu adalah keluarga. Keluarga sebagai harapan, tempat bertanya dan berkeluh kesah, dll. Sehingga keluarga merupakan sumber dukungan sosial bagi setiap anggotanya yang sedang menghadapi masalah.

Dari segi keberadaannya, struktur keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu: keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti adalah struktur keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi sosial, yakni : suami, istri, anak. Sedangkan keluarga batih adalah struktur keluarga yang didalamnya menyertakan posisi lain selain keluarga inti. Keluarga batih dibagi menjadi tiga bentuk: 1. Keluarga bercabang (*stem family*), yakni seorang anak (hanya satu) yang sudah menikah dan tetap tinggal dengan orang tuanya. 2. Keluarga berumpun (*lineal family*), yakni beberapa anak (lebih dari satu) yang sudah menikah dan tetap tinggal dengan orang tuanya. 3. Keluarga beranting (*fully extented*) yakni, bentuk keluarga yang terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama. (Lestari, 2012: 7) adapun yang dimaksud dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Menurut Siregar (2010: 44) Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh keluarga untuk individu yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa tingkah laku atau pertolongan, pemberian informasi ataupun secara materiil yang membuat individu merasa bernilai, dihargai, disayangi dan diperhatikan. Menurut Gottlieb (1983: 192) Dukungan keluarga merupakan informasi yang diberikan kepada individu baik verbal maupun non verbal, memberikan kenyamanan, memberikan bantuan dan menghargai satu sama lain serta mempengaruhi emosi dan perilaku antar anggota keluarga. Menurut Friedman, M.M, Bowden V.R (2014: 176) dukungan sosial merupakan tindakan penerimaan bantuan yang berasal dari keluarga terhadap anggotanya. Dalam susunannya anggota keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain. Pandangan terhadap anggota keluarga adalah orang-orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan jika diperlukan. Menurut Bukhori dkk. (2018: 5) dukungan sosial keluarga adalah wujud dari hubungan yang bersifat saling tolong menolong dan mendorong anggotanya (keluarga) pada hal-hal yang positif. Dukungan sosial juga berkontribusi untuk individu menjadi tangguh dengan masalah yang sedang dihadapinya (Komarudin dkk., 2022: 265)

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan tindakan penerimaan bantuan baik berupa materiil atau non materiil kepada individu sehingga menjadikan individu yang menerima dukungan keluarga menjadi lebih berharga, diperhatikan dan disayangi.

2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Menurut Sarason, Levine (1983: 62) dukungan keluarga terdiri dari dua aspek yaitu:

1. *Perceived availability of social support.*

Aspek ini merupakan pendekatan berdasarkan banyaknya dukungan yang tersedia bagi individu. Berdasarkan pada penilaian individu atas ketersediaan sejumlah individu ketika sedang membutuhkan dukungan atau bantuan.

2. *Satisfaction with social support.*

Aspek ini merupakan pendekatan yang berdasarkan oleh persepsi kepuasan individu terhadap dukungan yang telah diterima. Berdasarkan pada tingkat kepuasan atas dukungan yang telah diterima oleh individu.

Menurut Sarafino, Edward P & Smith (2011: 142) dukungan sosial terdiri dari empat aspek yaitu:

1. *Emotional support.*

Pada aspek ini dijelaskan bahwa dukungan sosial dinyatakan dalam bentuk penyampaian empati, perhatian, penghargaan yang positif dan keyakinan terhadap seseorang. Dukungan yang memberikan individu menjadi nyaman dan merasa dicintai pada saat individu mengalami stress.

2. *Tangible or instrumental*

Pada aspek ini dijelaskan bahwa dukungan sosial dinyatakan dalam bentuk bantuan langsung yang di berikan kepada individu, misalnya : membantu menyelesaikan pekerjaan, memberi pinjaman barang atau sejumlah uang.

3. *Informational support*

Pada aspek ini dijelaskan bahwa bentuk dukungan sosial dinyatakan dalam pemberian informasi, sugesti, nasehat atau balasan yang sebaiknya dilakukan oleh orang yang membutuhkan.

4. *Social group support*

pada aspek ini dijelaskan bahwa dukungan sosial dinyatakan dalam bentuk ketersediaan meluangkan waktu untuk mendampingi individu sehingga individu merasa diterima dalam suatu kelompok.

Menurut House (1981 : 114) aspek-aspek dukungan keluarga terdiri dari empat aspek yaitu :

1. Dukungan emosional

Pada aspek ini, melibatkan ungkapan rasa empati dan kepedulian pada individu sehingga individu merasa dicintai, nyaman dan diperhatikan. Pada aspek ini dukungan sosial berupa pemberian kasih sayang dan perhatian serta ketersediaan dalam mendengarkan keluhan.

2. Dukungan penilaian

Pada aspek ini, melibatkan timbal balik kepada individu dengan tujuan mengevaluasi secara cepat.

3. Dukungan instrumental

Pada aspek ini melibatkan pemberian bantuan secara fisik, misalnya bantuan finansial.

4. Dukungan informasi

Pada aspek ini, melibatkan dukungan yang bersifat mengarahkan, memberi saran dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan atau masalah.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek di atas, penelitian ini akan menggunakan aspek dari House (1981) yang terdiri dari : dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi.

3. Dukungan Keluarga Menurut Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan individu dengan individu lain. Dukungan sosial memberikan dampak positif bagi sesama

sehingga individu yang menerima bantuan akan merasakan kenyamanan, rasa dicintai dan dihargai.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 :

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”.

Menurut tafsir Al-Mishbah (Shihab, 2002) ayat ini memiliki arti penafsiran di sini sekali lagi Allah menyeru orang-orang beriman. merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Mu'thi, 2003) Allah Ta'ala memerintahkan hambanya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Itulah yang disebut *albirru* (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran dan itulah dinamakan dengan *at-takwa*. Dan Allah melarang mereka tolong menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.

Menurut beberapa pendapat ahli tafsir diatas disimpulkan bahwa kandungan ayat di atas adalah Allah SWT. Memerintahkan kepada kita semua (orang-orang yang beriman) untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan kepada sesama makhluk . Selaras dengan dukungan sosial keluarga yaitu pemberian bantuan yang berasal dari anggota keluarga,

pemberian bantuan dapat juga diartikan sebagai tolong menolong. Dalam Islam tolong menolong disebut juga sebagai taawun. Tolong menolong sangatlah dianjurkan untuk mengingatkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

C. Kemandirian Sosial

1. Definisi Kemandirian

Menurut Desmita (2010) kemandirian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan individu di sepanjang perkembangan kehidupannya, karena dengan kemandirian individu tidak banyak menggantungkan kemampuan individu lain. Masalah kemandirian ini menuntut individu untuk siap, baik kesiapan fisik maupun emosional, bertanggung jawab mengatur, mengelola dan melakukan aktivitasnya sendiri. Melalui kemandirian individu akan mengandalkan dirinya sendiri untuk bersikap dan mengambil keputusan tanpa mengandalkan orang lain.

Kemandirian adalah kemampuan psikososial individu yang mengandung kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung pada kemampuan orang, bebas mengatur kebutuhannya dan tidak terpengaruh dengan lingkungannya (Nurhayati, 2011 : 3) Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk berdiri sendiri dengan keberaniannya dan bertanggung jawab atas segala perilaku dalam melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sebagai individu yang memasuki usia dewasa (Kartini Kartono, 2002 : 36). Menurut Chaplin (2002 : 112) Kemandirian merupakan kebebasan dalam diri individu untuk memilih, menguasai dan menentukan dirinya dalam kesatuan yang bisa memerintah (Patriana, 2007 : 5) juga mengungkapkan bahwa kemandirian adalah suatu sikap individu yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu dorongan diri sendiri untuk kebutuhan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain, mampu bertindak dan

berpikir kreatif tanpa adanya pengaruh lingkungannya, memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya, menghargai diri sendiri dan memperoleh kepuasan terhadap dirinya atas usaha yang telah dilakukan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian sosial adalah kemampuan individu dalam mengadakan percakapan dengan individu lain dan tidak ketergantungan dengan aksi individu lain secara kreatif tanpa ada pengaruh lingkungannya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

2. Bentuk-bentuk kemandirian

Menurut Desmita (2010) bentuk-bentuk kemandirian dibagi menjadi empat yaitu :

1. Kemandirian emosi, individu mampu mengontrol emosinya sendiri dan tidak bergantung pada individu lain.
2. Kemandirian ekonomi, individu mampu mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada individu lain.
3. Kemandirian sosial, individu mampu mengadakan percakapan dengan individu lain dan tidak ketergantungan dengan aksi individu lain.
4. Kemandirian intelektual, individu mampu memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi.

3. Aspek-aspek kemandirian

Menurut Steinberg (2002 : 267) kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu :

1. *Emotional autonomy*,

Aspek yang berkaitan dengan perubahan hubungan individu terutama dengan orang tuanya yaitu individu mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya tanpa adanya peran dari orang tua.

2. *Behavioral autonomy*,

Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengimplementasikan keputusannya tersebut. Individu mampu melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya masing-masing.

3. *Value autonomy*,

Kemampuan dalam memiliki prinsip-prinsip tentang sesuatu yang benar dan salah. Individu mampu mendahulukan kepentingannya sesuai dengan pendirian dan penilaian tentang perilaku tersebut.

Menurut Widayati (2015 : 19) aspek-aspek kemandirian terdiri dari empat aspek yaitu :

1. Tanggung jawab

Dalam aspek ini, individu mampu untuk memegang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas hasilnya serta menjelaskan peranan baru dan memiliki prinsip mengenai benar dan salah dalam berpikir maupun bertindak.

2. Otonomi

Dalam aspek ini, individu mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa mengandalkan orang lain dan percaya diri atas apa yang dilakukan serta mampu mengurus diri sendiri.

3. Inisiatif

Dalam aspek ini, individu mampu dalam berfikir dan bertindak secara kreatif tanpa mengandalkan orang lain.

4. Kontrol diri

Dalam aspek ini, individu mampu mengontrol dirinya dan mampu mengendalikan tindakan, emosinya dalam mengatasi suatu masalah serta kemampuan dalam melihat sudut pandang individu lain.

Menurut Steinberg (2002 : 267) kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu :

1. *Emotional autonomy*,

Aspek yang berkaitan dengan perubahan hubungan individu terutama dengan orang tuanya yaitu individu mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang tua dan mampu memenuhi kebutuhan kasih sayangnya tanpa adanya peran dari orang tua.

2. *Behavioral autonomy*,

Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengimplementasikan keputusannya tersebut. Individu mampu melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya masing-masing.

3. *Value autonomy*,

Kemampuan dalam memiliki prinsip-prinsip tentang sesuatu yang benar dan salah. Individu mampu mendahulukan kepentingannya sesuai dengan pendirian dan penilaian tentang perilaku tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Stainberg (2002) yakni : *emotional autonomy, behavioral autonomy, value autonomy*.

4. Kemandirian Menurut Perspektif Islam

Dalam syariat Islam dijelaskan bahwa sebagian karakter yang harus ditanamkan kepada setiap individu adalah karakter kemandirian. Kemandirian diartikan juga sebagai bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Mempertanggungjawabkan perilaku dan perbuatannya di hadapan Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam surat Al-Mudassir ayat 38:

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah (Shihab, 2002 : 605) ayat di atas merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam

kaitan dengan kebebasan memilih yang telah ditegaskan pada ayat-ayat yang lalu. Seakan-akan Allah swt. menyatakan: “Hai manusia, kamu sekalian bebas untuk memilih jalan, maju atau mundur, arah kanan atau kiri. Tetapi, hendaknya diketahui bahwa keadaan kamu kelak, di hari kemudian, akan ditentukan oleh pilihanmu masing-masing karena kamu semua bahkan tiap-tiap diri lelaki atau perempuan menyangkut apa yang telah dilakukannya masing-masing bukan apa yang dilakukannya semuanya tergadai. Dan karena sesuatu yang digadaikan boleh jadi berhasil ditebus dan boleh juga gagal, maka ayat di atas melanjutkan bahwa kecuali golongan kanan. Mereka itulah yang berhasil menebus dirinya dengan amal-amal salehnya.

Kata *kasabat* demikian juga kata *iktasaba* terambil dari kata *kasaba* yang maksudnya adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan manfaat atau menolak mudarat. Pada mulanya kata ini hanya digunakan apabila perbuatan yang dimaksud dilakukan oleh anggota badan manusia, khususnya tangannya, tetapi al-Qur’an menggunakannya juga bagi perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh hati manusia.

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ghoffar & Mu’thi, 2003 : 339) “*tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya*” yakni bertanggung jawab pada amalnya di hari kiamat kelak. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas dan lain-lain.

D. Peran Dukungan Keluarga dan Kemandirian terhadap Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri atau *personal adjustment* adalah sikap individu yang mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam diri dan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan yang baik antara individu dan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang dihadapi individu agar dapat menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, frustrasi,

konflik serta menimbulkan keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dan dari lingkungannya (Putra, 2020).

Pada beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri. Berikut literatur mengenai pengaruh dari dukungan keluarga dan kemandirian terhadap penyesuaian diri:

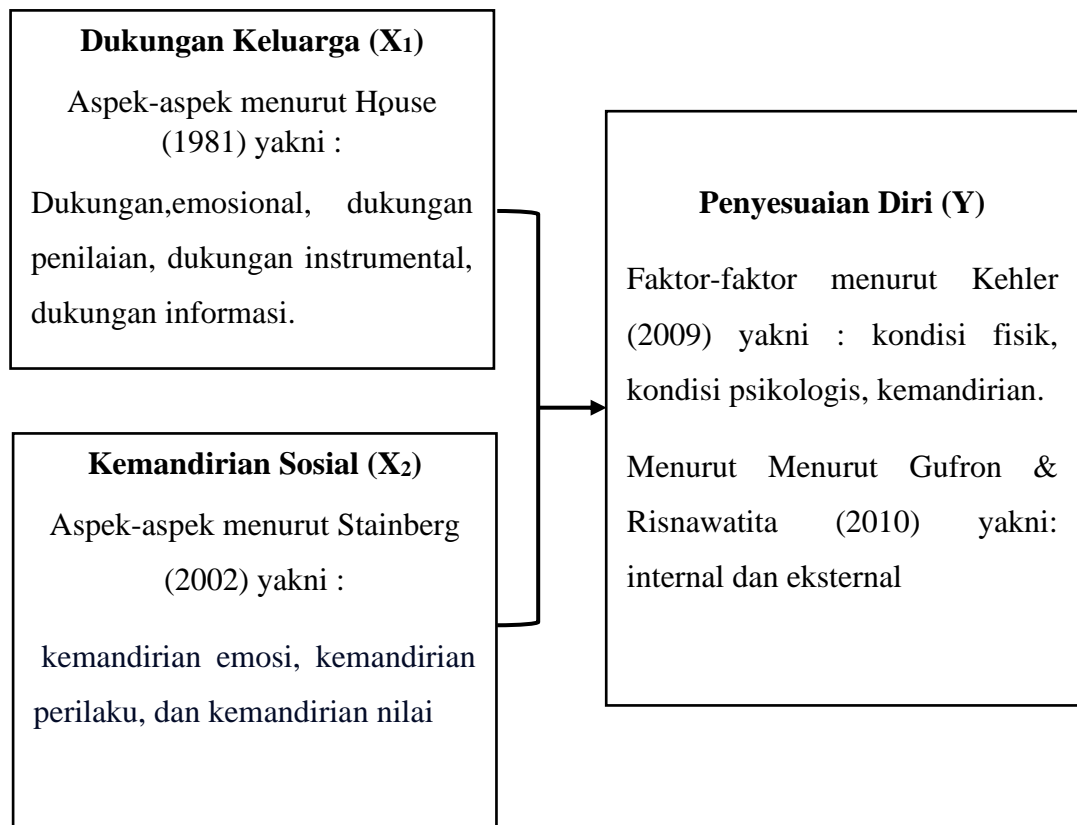
Penelitian yang dilakukan oleh Ghaniya Qalbi Al-Kariimah, pada tahun akademik 2016-2017. Menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk pelaksanaan kesehatan pribadi sangat berpengaruh dalam latar belakang budaya (al kariimah, 2017). Dukungan sosial yang diberikan dalam bentuk apapun memiliki peran penting untuk membantu dalam mewujudkan mental yang sehat sehingga penyesuaian diri dapat dilakukan dengan baik (Fatimah, 2010). Saat individu menerima dukungan sosial dari lingkungannya maka segala permasalahan yang terjadi dalam dirinya akan lebih mudah dihadapi. Hal tersebut dikarenakan dukungan sosial yang di terima oleh individu tersebut menimbulkan rasa tenang, dicintai, diperhatikan, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan mampu berkompeten (Smet, 1994).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Christin Phangga Yoku pada tahun 2016 memperoleh hasil bahwa adanya hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri yaitu semakin tinggi sikap kemandirian maka semakin tinggi juga penyesuaian diri individu (Yoku, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anis Rahmawati Hasanah pada tahun 2012. Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Artinya semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula penyesuaian diri. Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya

kemandirian. Karena penyesuaian diri tidak terbentuk dengan sendirinya (Hasanah, 2012).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dukungan Keluarga dan Kemandirian Sosial terhadap Penyesuaian Diri



E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.
2. Terdapat pengaruh kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.
3. Terdapat pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012 : 3) penelitian merupakan metode untuk menemukan jawaban suatu masalah yang sedang dihadapi dengan cara ilmiah menggunakan data yang diperoleh. Menurut (Djaali, 2020 : 1) penelitian adalah rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana serta dilakukan dengan cara-cara tertentu dalam mengkaji suatu permasalahan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmu. Tujuan penelitian terdiri dari tiga macam yang bersifat : penemuan, pembuktian, pengembangan. (Mulyadi, 2011 : 128) juga mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara cermat, kritis dalam mencari fakta yang terjadi dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Penelitian terjadi karena adanya suatu permasalahan yang memerlukan jawaban yang benar. Melalui hipotesis yang telah disusun, sebuah penelitian dapat terselesaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang berbasis pada fakta yang terjadi menggunakan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data untuk meneliti bahwa populasi atau sampel dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan sesuai dengan hipotesis yang telah disusun atau ditentukan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Berikut tiga variabel dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Penyesuaian Diri.

2. Variabel Independen (X1)

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Dukungan Keluarga.

3. Variabel independen (X2)

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Kemandirian Sosial.

2. Definisi Operasional

a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dalam diri individu dan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan yang baik antara individu dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini penyesuaian diri akan diukur menggunakan skala yang mengacu pada teori Scheneiders (1964). Dengan aspek-aspek : Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mistery*).

Semakin tinggi skor skala penelitian penyesuaian diri maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri yang muncul pada mahasiswa orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Sebaliknya, apabila skor skala penyesuaian diri semakin rendah maka penyesuaian diri yang muncul akan semakin rendah

b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan individu yang menerima bantuan baik berupa materiil atau non materiil sehingga menjadikan individu tersebut menjadi lebih berharga, di perhatikan dan di sayangi. Dalam penelitian ini dukungan keluarga menggunakan skala yang mengacu pada teori House (1981) yang terdiri dari aspek-aspek :

dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Semakin tinggi skor skala penelitian dukungan keluarga maka akan semakin tinggi pula dukungan keluarga yang muncul pada mahasiswa orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Sebaliknya, apabila semakin rendah skor skala dukungan keluarga maka akan semakin rendah pula dukungan keluarga yang muncul.

c. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial adalah kemampuan individu untuk mengadakan interaksi dengan individu lain dan tidak bergantung pada aksi individu lain. Dalam penelitian ini kemandirian sosial menggunakan skala yang mengacu pada teori Stainberg (2002) yakni : *emotional autonomy, behavioral autonomy, value autonomy*.

Semakin tinggi skor skala penelitian kemandirian sosial maka akan semakin tinggi pula kemandirian sosial yang muncul pada mahasiswa orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Sebaliknya, apabila skor skala dukungan keluarga semakin rendah maka akan kemandirian sosial yang muncul akan semakin rendah.

Tabel 3. 1 Data Anggota KMJS UIN Walisongo Semarang

Angkatan	Jumlah Anggota
2018	75
2019	80
2020	83
2021	192
Total	430

Sumber : database KMJS UIN Walisongo

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang terletak di Jalan Prof. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang 50185, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan dilakukan untuk pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 117) populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk teliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Universitas Islam Negeri Walisongo angkatan 2018-2021 dengan jumlah 430 mahasiswa. Berikut merupakan rincian data anggota organisasi daerah Keluarga Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.

2. Sampel

Suatu bagian yang diambil dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh populasi adalah sampel. Apabila populasi berjumlah yang sangat besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang terjadi, misalnya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel sampel yang diambil harus representatif

(mewakili). (Sugiyono, 2017 : 59). Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus yang telah ditentukan oleh Slovin. Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{430}{1+430(0,05)^2}$$

$$n = \frac{430}{1+430(0,0025)}$$

$$n = \frac{430}{1+1,075}$$

$$n = 207$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Persentase toleransi untuk ketidakakuratan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat diterima. Persentase toleransi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,5.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin di atas, jika populasi berjumlah 430 mahasiswa, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 207 mahasiswa organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS).

E. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan dalam proses pengambilan sampel untuk menentukan teknik sampling yang akan dibutuhkan dalam penelitian ada beberapa cara (Sugiyono, 2017 : 118). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau tidak memberikan

kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi (Sugiyono, 2017 : 122). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Anggota organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS).
3. Angkatan 2020 dan 2021.
4. Laki-laki dan perempuan.

Melalui pertimbangan karena pada saat awal pertama perkuliahan dimulai mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 melakukan perkuliahan secara online atau daring, sehingga kedua angkatan tersebut mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya. Hal ini selaras dengan aspek-aspek yang terjadi pada penyesuaian diri, seperti :1. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya terutama pada iklim yang terjadi di Kota Semarang. Cuaca panasnya Kota Semarang berbeda dengan keadaan cuaca yang terjadi pada daerah asal mereka tinggal. 2. Mahasiswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Perbedaan makna dalam suatu percakapan mengakibatkan mahasiswa menghadapi masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. 3. Mahasiswa merasa kesusahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perbedaan-perbedaan yang terjadi pada lingkungan barunya menjadi konflik tersendiri bagi mahasiswa, sehingga mengakibatkan stress pada mahasiswa. Dalam aspek ini mahasiswa dituntut untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahapan terpenting karena untuk mendapatkan informasi atau fakta yang jelas kebenarannya (valid) dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti langsung maupun orang lain yang diberi tugas oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Djaali,

2020 : 49). Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berupa observasi, instrumen dan dokumentasi (Azwar, 2019 : 36). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen. Untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis dibutuhkan instrumen pengukuran psikologis yang dikategorikan menjadi dua yaitu : kepribadian *afektif* dan kemampuan *kognitif* (Azwar, 2019 : 97). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan menggunakan metode skala, yaitu skala penyesuaian diri. Dalam penelitian ini skala yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial merupakan skala likert dengan berdasarkan prinsip-prinsipnya. Skala *likert* mempunyai 5 skor jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor angka dalam penelitian ini dibuat berurutan yaitu 1 sampai dengan 5. Kemudian bentuk item yang dibuat dalam skala berupa : item pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan item pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menyusun aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017 : 93).

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri, skala dukungan keluarga, skala kemandirian sosial. Responden diberi skala secara langsung oleh peneliti melalui *google form*, *summated rating method* digunakan untuk menjumlahkan ketiga skala tersebut, yaitu menggunakan metode skala pernyataan sikap dengan distribusi respon subjek sebagai dasar untuk menentukan nilai skala (Azwar, 2019).

Tabel 3. 2 Skor Penilaian Skala Penyesuaian Diri

Interpretasi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut ketiga skala yang akan digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Skala Penyesuaian Diri

Tabel *blue print* skala penyesuaian diri

Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dirumuskan oleh (Schneiders, 1964) yakni : Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mistery*).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Adaptation</i> (adaptasi)	1,3,5,7,9	12, 14, 18, 20, 22	10
2	<i>Conformity</i> (Konformitas)	11,13,15,17,19	2, 4, 10, 24, 26	10
3	(<i>Mistery</i>) Penguasaan	21,23,25,27,29	4, 14, 18, 32	10
	Jumlah	15	15	30

2. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dirumuskan oleh House (1981) yang terdiri dari : dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Dukungan Keluarga

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	1,3,5,7	10, 16, 20, 24	8
Dukungan instrumental (<i>instrumental support</i>)	9,11,13,15	2, 6, 8, 22	8
Dukungan informasi (<i>informational support</i>)	17,19,21,23	12, 26, 28, 30	8
Dukungan penilaian (<i>appraisal support</i>)	25,27,29,31	26,28,30,32	8
Jumlah	16	16	32

3. Skala Kemandirian Sosial

Skala ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dirumuskan oleh Stainberg (2002 : 290) yakni : *emotional autonomy, behavioral autonomy, value autonomy*.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Kemandirian Sosial

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Emotional autonomy</i>	1, 5, 29, 31, 33, 35	30, 16, 26, 28, 30, 36	12
2	<i>Behavioral autonomy</i>	3, 7, 9, 11, 13, 15	2, 4, 14, 18, 20, 22	12
3	<i>Value autonomy</i>	17, 21, 23, 24, 25, 27	6, 8, 12, 19, 32, 34	12
Jumlah		18	18	36

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2019 : 96) Validitas merupakan sebuah alat tes yang mampu mengukur atribut dengan akurat. Instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu dengan tepat terdapat korelasi antara data yang terkumpul dengan data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian agar instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diteliti. Penelitian ini digunakan pendekatan validitas isi (Sugiyono, 2017 : 121). Mencari tahu apakah isi timbangan mendukung kontrak teoretis yang dievaluasi adalah tujuan dari validitas isi (Azwar, 2019 : 132). Konsensus tentang evaluasi item skala kualitatif dari banyak penilai yang memenuhi syarat diperlukan dalam hal ini untuk memastikan bahwa item tersebut sejalan dengan tujuan pengukuran skala. Penilaian ahli digunakan dalam penelitian ini. Dua dosen pembimbing dan dua dosen penguji meminta empat mahasiswa untuk menilai keterbacaan soal. Program Statistical Product and Service

Solution (SPSS) versi 21 digunakan oleh peneliti untuk menilai validitas item. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menggunakan nilai korelasi item-total yang disesuaikan yaitu 0,30 dengan arti Jika daya beda butir soal $< 0,30$ maka soal tes dinyatakan tidak valid begitu pula sebaliknya bila daya beda butir soal $\geq 0,30$. tes dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang diuji beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dengan hasil data yang sama (Sugiyono, 2012). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Hasil pengukuran harus reliabel dalam arti harus memiliki tingkat konsisten dan kemantapan. Acuan yang dapat dipercaya atau data pengukuran yang menunjukkan tingkat akurasi pengukuran yang tinggi adalah reliabilitas (Azwar, 2019 : 111) Penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk mengevaluasi ketergantungan. Validitas penerapan statistik SPSS 21 dibandingkan dengan skor di Cronbach's Alpha $< 0,6$, dan instrumen ditemukan tidak dapat diandalkan. Jika skor Cronbach Alpha alat $> 0,6$, dianggap andal. Keandalan diuji antara 0,00 hingga 1,00. Nilai reliabilitas dikatakan tinggi apabila semakin mendekati angka 1,00 (Azwar, 2019 : 149).

Dalam membuktikan validitas dan reliabilitas alat ukur instrumen, Pengolahan, pengujian, maupun data penelitian dianalisis menggunakan software SPSS dengan menggunakan indeks korelasi (r) dan standar interpretasi berikut :

Tabel 3. 6 Interpretasi Nilai (r) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600-0,799	Tinggi
Antara 0,400-0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara atau tahap yang dilaksanakan sesudah terkumpulnya data dari seluruh responden atau sumber data lain. Adapun cara analisis data meliputi : mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan (Sugiyono, 2012).

I. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan adalah dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang apabila data yang diperoleh memiliki $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Namun apabila memiliki signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal (Basuki & Prawoto, 2019).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan tahap sebelum analisis korelasi person atau regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang

linear antara variabel dependen dan independent (Muhson, 2012 : 24). Aplikasi SPSS versi 21 untuk mempermudah dalam perhitungan uji linearitas. Cara untuk melihat baris *Deviation from Linearity*, pada table Anova variabel dapat dikatakan linear apabila signifikansi $p > 0,05$. Kemudian pengujian menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 akan dapat dikatakan adanya hubungan yang linear apabila signifikansi $p < 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan model korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel. Jika hubungan mendekati 1 maka hubungan tersebut mendekati sempurna. Selain itu dapat dengan melihat nilai Tolerance sebesar $> 0,01$, jika nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan adanya multikolinieritas diantara variabel independen dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka ditemukan adanya multikolinieritas.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji apakah penelitian penulis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis nilai variabel terikat akan berubah jika nilai variabel bebas berubah (Sugiyono, 2017). Hipotesis akan diterima ketika nilai nilai signifikansi $< 0,05$ ($P < 0,05$).

Analisis regresi linear berganda merupakan metode untuk mengetahui pengaruh dalam sebuah penelitian. Analisis dalam penelitian ini akan terdapat pengaruh positif atau negatif.

J. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Hasil Uji Validitas

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 30 aitem soal dan di uji cobakan kepada 33 responden anggota organisasi daerah selain ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) dengan kriteria yang telah ditentukan dalam oleh peneliti. Hasil uji validitas pada uji coba tersebut menunjukkan bahwa 26 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur dikarenakan $r \leq 0,30$. Aitem yang dinyatakan tidak valid atau gugur terdapat pada nomor 6, 7, 9, dan 23. Berikut adalah hasil uji coba skala penyesuaian diri yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Blue Print Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Adaptasi (<i>adaptation</i>)	1, 3, 5, 7*, 9*	12, 14, 18, 20, 22	10
2	Konformitas (<i>conformity</i>)	11, 13, 15, 17, 19	2, 4, 10, 24, 26	10
3	Penguasaan (<i>mistery</i>)	21, 23*, 25, 27, 29*	6*, 8, 16, 28, 30	10

Keterangan : item yang diberi tanda bintang adalah aitem yang gugur.

b. Skala Dukungan Keluarga

Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 32 aitem soal dan di uji cobakan kepada 33 responden anggota organisasi daerah selain ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) dengan kriteria yang telah ditentukan dalam oleh peneliti. Hasil uji validitas pada uji coba tersebut menunjukkan bahwa 25 aitem dinyatakan valid dan 7 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur dikarenakan $r \leq 0,30$. Aitem yang dinyatakan tidak valid atau gugur terdapat pada nomor 26, 27,

28, 29, 30, 31 dan 32. Berikut adalah hasil uji pada coba skala dukungan keluarga yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 8 Blue Print Uji Coba Skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	1, 3, 5, 7	10, 16, 20, 24	8
2	Dukungan instrumental (<i>instrumental support</i>)	9, 11, 13, 15	2, 6, 8, 22	8
3	Dukungan informasi (<i>informational support</i>)	17, 19, 21, 23	12, 26*, 28*, 30*	8
4	Dukungan penilaian (<i>appraisal support</i>)	25, 27*, 29*, 31*	4, 14, 18, 32*	8

Keterangan : aitem yang diberi tanda bintang adalah aitem yang gugur.

c. Skala Kemandirian Sosial

Skala kemandirian sosial yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 36 aitem soal dan di uji cobakan kepada 33 responden anggota organisasi daerah selain ORDA Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) dengan kriteria yang telah ditentukan dalam oleh peneliti. Hasil uji validitas pada uji coba tersebut menunjukkan bahwa 26 aitem dinyatakan valid dan 11 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur dikarenakan $r \leq 0,30$. Aitem yang dinyatakan tidak valid atau gugur terdapat pada nomor 7, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28 dan 36. Berikut adalah hasil uji coba skala kemandirian sosial yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 9 Blue Print Uji Coba Skala Kemandirian Sosial

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kemandirian Emosional (<i>emotional autonomy</i>)	1, 5, 29, 31, 33, 35	30, 16, 26, 28, 30, 36*	12
2	Kemandirian Tingkah Laku (<i>behavioral autonomy</i>)	3, 7*, 9, 11, 13, 15*	2, 4, 14, 18*, 20*, 22*	12
3	Kemandirian Penilaian (<i>value autonomy</i>)	17, 19*, 21*, 23*, 25, 27	6, 8, 12, 24*, 32, 34	12

Keterangan : aitem yang diberi tanda bintang adalah aitem yang gugur.

2. Hasil Reliabilitas Alat Ukur

1. Tabel Reliabilitas Skala Uji Coba Sebelum Gugur

a. Tabel Reliabilitas Alat Ukur Skala Penyesuaian Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	30

b. Tabel Reliabilitas Alat Ukur Skala Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.825	32

c. Tabel Reliabilitas Alat Ukur Skala Kemandirian Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.842	36

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* skala penyesuaian diri sebesar 0,904, skala dukungan keluarga sebesar 0,825 dan skala kemandirian sosial sebanyak 0,824. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel di atas dikatakan reliabel dikarenakan memiliki skor *koefisien Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

2. Tabel Reliabilitas Skala Uji Coba Setelah Gugur

a. Penyesuaian Diri Setelah Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	26

b. Dukungan Keluarga Setelah Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	25

c. Kemandirian Sosial Setelah Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	26

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* skala penyesuaian diri sebesar 0,913, skala dukungan keluarga sebesar 0,922 dan skala kemandirian sosial sebanyak 0,907. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel di atas dikatakan reliabel dikarenakan memiliki skor *koefisien Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dan kemandirian sosial mempengaruhi penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 430 anggota organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS), sampel dalam penelitian ini berjumlah 207 mahasiswa. Dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu : Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, anggota organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS), laki-laki dan perempuan

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga	207	62	124	93.49	14.137
Kemandirian Sosial	207	62	121	87.81	14.695
Penyesuaian Diri	207	62	129	94.16	15.086
Valid N (listwise)	207				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga menunjukkan nilai *minimum* sebesar 62 dan nilai *maximum* sebesar 124 dengan nilai *mean* 93,49 dan *standar deviation* 14, 137 , variabel kemandirian sosial menunjukkan nilai *minimum* sebesar 62 dan nilai *maximum* sebesar 121 dengan nilai *mean* 87,81 dan *standar deviation* 14,695 , sedangkan variabel penyesuaian diri

menunjukkan nilai *minimum* sebesar 62 dan nilai *maximum* sebesar 129 dengan nilai mean menunjukkan 94,16 dan *standar deviation* 15,086 dengan jumlah seluruh responden sebanyak 207 mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dikategorisasi setiap variabel ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus dibawah ini :

1. Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Keluarga

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$<79,353$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$79,353 - 107,627$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 107,627$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori di atas menunjukkan bahwa skor dukungan keluarga pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Dikatakan dalam tingkat dukungan keluarga yang tinggi apabila mendapatkan skor lebih besar dari 107, dikatakan dukungan keluarga sedang apabila mendapatkan skor rentang dari 79-107, dan dikatakan dukungan keluarga rendah apabila mendapatkan skor kurang dari 79.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	44	21.3	21.3	21.3
	Sedang	136	65.7	65.7	87.0
	Tinggi	27	13.0	13.0	100.0
	Total	207	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan skor tersebut frekuensi skala dukungan keluarga pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Terdapat tiga kelompok yakni : rendah, sedang dan tinggi. Skor terendah dalam skala dukungan keluarga sebesar 21,3% dengan jumlah 44 mahasiswa, kemudian skor sedang sebesar 65,7 % dengan jumlah 136 mahasiswa, sedangkan skor tertinggi sebesar 13% dengan jumlah 27 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang berada pada tingkat kategori sedang.

2. Kategorisasi Variabel Kemandirian Sosial

Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian Sosial

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$<74,823$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$74,823 - 106,117$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 106,117$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa skor skala kemandirian sosial pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa

Jepara Semarang (KMJS). Dinyatakan memiliki tingkat kemandirian sosial yang tinggi apabila mendapatkan skor lebih besar dari 106, dikatakan kemandirian sosial sedang apabila mendapatkan skor rentang dari 75-106, dan dikatakan kemandirian sosial rendah apabila mendapatkan skor kurang dari 75.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Sosial

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	13.5	13.5	13.5
	Sedang	129	62.3	62.3	75.8
	Tinggi	50	24.2	24.2	100.0
	Total	207	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan skor tersebut frekuensi skala kemandirian sosial pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Terdapat tiga kelompok yakni : rendah, sedang dan tinggi. Skor terendah dalam skala kemandirian sosial sebesar 13,5% dengan jumlah 28 mahasiswa, kemudian skor sedang sebesar 62,3 % dengan jumlah 129 mahasiswa, sedangkan skor tertinggi sebesar 24,2% dengan jumlah 50 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian sosial pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang berada pada tingkat kategori sedang.

3. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Penyesuaian Diri

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$<73,115$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$73,115 - 102,505$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 102,505$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategori di atas menunjukkan bahwa skor skala kemandirian sosial pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Dinyatakan memiliki tingkat kemandirian sosial yang tinggi apabila mendapatkan skor lebih besar dari 102, dikatakan kemandirian sosial sedang apabila mendapatkan skor rentang dari 73-105, dan dikatakan kemandirian sosial rendah apabila mendapatkan skor kurang dari 73.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri

	Kategorisasi			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	39	18.8	18.8	18.8
Sedang	116	56.0	56.0	74.9
Tinggi	52	25.1	25.1	100.0
Total	207	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan skor tersebut frekuensi skala penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS). Terdapat tiga kelompok yakni : rendah, sedang dan tinggi. Skor terendah dalam skala penyesuaian diri sebesar 18,8% dengan jumlah 39 mahasiswa, kemudian skor sedang sebesar 56,0% dengan jumlah 116 mahasiswa, dan skor tertinggi sebesar 25,1% dengan jumlah 52 mahasiswa.

dengan jumlah 116 mahasiswa, sedangkan skor tertinggi sebesar 25,1% dengan jumlah 52 mahasiswa. Berdasarkan data diatas, terdapat kesimpulan bahwa kemandirian sosial pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang berada pada tingkat kategori sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data residual berdistribusi normal, terutama jika sampel berasal dari populasi yang memiliki populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dengan software SPSS Versi 21 adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikannya $\geq 0,05$, suatu data dikatakan tidak normal jika nilai signifikannya $\leq 0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.81056343
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data di atas hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data penelitian ini memiliki nilai

signifikansi $0,505 > 0,05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Hasil uji signifikansi variabel penyesuaian diri (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar $0,505$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas atau hubungan yang linear secara signifikan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai Linearity $P < 0,05$. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* $P < 0,05$ apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity $P > 0,05$ melalui aplikasi SPSS.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Dukungan Keluarga dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			30556.730	53	576.542	5.403	.000
Penyesuaian Diri Dukungan Keluarga	Between Groups	Linearity	23060.494	1	23060.494	216.090	.000
		Deviation from Linearity	7496.2356	52	144.158	1.351	.082
	Within Groups		16327.686	153	106.717		
Total			46884.415	206			

Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan keluarga dengan variabel penyesuaian diri, dikarenakan nilai *linearity* pada kolom *Sig.* menunjukkan nilai $0,000$ yang artinya $0,000 < 0,05$. Maka, data tersebut dikatakan linear jika nilai *Test for Linearity* $\leq 0,05$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Kemandirian Sosial dan Penyesuaian Diri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	35515.274	50	710.305	9.746	.000
Penyesuaian Diri Kemandirian Sosial	Between Groups	Linearity	29224.213	1	29224.213	400.996	.000
		Deviation from Linearity	6291.061	49	128.389	1.762	.005
	Within Groups		11369.142	156	72.879		
Total		46884.415	206				

Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kemandirian sosial dengan variabel penyesuaian diri, dikarenakan nilai *linearity* pada kolom *Sig.* menunjukkan nilai 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Maka, data tersebut dikatakan linear jika nilai *Test for Linierity* $\leq 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel dalam model regresi. Dalam persamaan, seharusnya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen. Dalam model regresi, nilai *tolerance* / *Variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika nilai toleransi model regresi $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.549	4.261		3.180	.002		
1 Dukungan Keluarga	.292	.063	.273	4.615	.000	.477	2.097
Kemandirian Sosial	.608	.061	.592	9.996	.000	.477	2.097

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Berdasarkan data penelitian di atas memperlihatkan jika nilai *tolerance* variabel dukungan keluarga serta variabel kemandirian sosial sebesar 0,477 yang artinya nilai tersebut > 0,01. Sedangkan nilai VIF variabel dukungan keluarga serta variabel kemandirian sosial sebesar 2,097 yang artinya nilai tersebut < 10. Maka variabel dukungan keluarga dan kemandirian sosial multikolinearitas tidak terlihat pada percobaan ini.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dari sebuah penelitian yang dilakukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak.

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.549	4.261		3.180	.002
Dukungan Keluarga	.292	.063	.273	4.615	.000
Kemandirian Sosial	.608	.061	.592	9.996	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel dukungan keluarga sebesar 0,000, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima karena nilai signifikansi $< 0,005$. Artinya terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Kemudian pada variabel selanjutnya, yaitu kemandirian sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima karena nilai signifikansi $< 0,005$. Maka terdapat pengaruh kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
Penyesuaian Diri = 13,549 + 0,292 Dukungan Keluarga + 0,608 Kemandirian Sosial

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan nilai α (konstanta) = 13,549, yang artinya nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai konstanta positif pada variabel independen yaitu dukungan keluarga (X1) dan kemandirian sosial (X2). Selanjutnya, nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,292$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar 0,292 pada variabel dukungan keluarga (X1) menunjukkan hasil yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya dukungan keluarga akan mempengaruhi peningkatan penyesuaian diri pada individu sebesar 0,292 atau 29,2%. Kemudian nilai koefisien regresi $\beta_2 = 0,608$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar 0,608 atau 60,8% pada variabel kemandirian sosial (X2) juga menunjukkan hasil yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kemandirian sosial dapat mempengaruhi peningkatan penyesuaian diri. Dari hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dan kemandirian sosial maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri.

Berikut tabel hasil pengujian pengaruh pada variabel dukungan keluarga (X1) dan variabel kemandirian sosial (X2) terhadap penyesuaian diri (Y) :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30893.454	2	15446.727	197.057	.000 ^b
1 Residual	15990.962	204	78.387		
Total	46884.415	206			

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel dependen dan independen dengan tingkat signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Maka, Hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Artinya, secara simultan variabel *independent* (dukungan keluarga) dan (kemandirian sosial) dapat mempengaruhi variabel variabel *dependen* (penyesuaian diri) pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Semarang Jepara (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Maka, dapat dikatakan bahwa variabel dukungan keluarga serta kemandirian sosial dapat digunakan untuk mengukur variabel penyesuaian diri.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.656		8.854

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,65 atau 65,6%. Artinya terdapat pengaruh

pada variabel dukungan keluarga dan variabel kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri sebesar 65,6 sedangkan 34,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data diatas, populasi penelitian ini adalah 430 mahasiswa dari organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS), dan sampel dalam penelitian ini adalah 207 mahasiswa, berdasarkan kriteria yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri, pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yakni : pengaruh dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang, pengaruh kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang, pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang.

a. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa hasil kategorisasi pada variabel dukungan keluarga pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang adalah sebanyak 27 (13%) mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang tergolong tinggi, 136 (65,7%) mahasiswa yang tergolong sedang dan 44 (21,3%) mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan keluarga yang tergolong dalam kategori sedang. Selanjutnya hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis tersebut diterima.

Desi Mediawati dkk, melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri pada Pasien Psikotik Resosialisasi di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi” pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada pasien psikotik resosialisasi di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi. Dalam proses penyesuaian diri individu, dukungan keluarga berperan penting bagi setiap individu (Mediawati dkk., 2012 : 608). Menurut Sarafino pentingnya keluarga dalam proses penyesuaian diri individu, orang tua memiliki peran khusus. Dalam penelitiannya, dikatakan bahwa pola asuh dan sikap orang tua sangat berhubungan dengan penyesuaian diri, terutama orang tua yang memiliki kedekatan dan kehangatan serta cara menerapkan aturan-aturan atau kedisiplinan pada anak.

Menurut Safruddin (2021) pengaruh dukungan keluarga sangatlah penting, anak laki-laki yang memiliki hubungan dekat dengan orang tuanya maka harga diri seorang anak semakin tinggi. Individu yang memiliki dukungan keluarga baik, memiliki pengaruh penyesuaian diri yang baik juga. Pengaruh pertama yang diterima oleh seorang anak dalam hidupnya adalah seorang sosok yang berada di sekelilingnya seperti lingkungan rumah, ayah dan keluarganya. Oleh sebab itu, keluarga dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai positif,

nilai-nilai keagamaan sehingga terbina kepribadian anak yang baik dan mampu menyesuaikan diri.

b. Pengaruh Kemandirian Sosial Terhadap Penyesuaian Diri pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa hasil kategorisasi pada variabel kemandirian sosial pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang adalah sebanyak 52 (25,1%) mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang tergolong tinggi, 116 (56%) mahasiswa yang tergolong sedang dan 39 (18,8%) mahasiswa yang tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kemandirian sosial yang tergolong dalam kategori sedang. Selanjutnya hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian sosial dengan penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis tersebut diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Rahmawati Hasanah pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Pondok Pesantren” dengan hasil penelitian adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada siswa pondok pesantren dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,00$. Artinya semakin tinggi kemandirian semakin baik pula penyesuaian diri seseorang. Kemandirian memungkinkan seseorang untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian merupakan aspek penting dalam

kepribadian untuk menghadapi peristiwa yang mereka alami. (Hasanah, 2012)

Menurut Steven dan Howard (E, 2002) kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan diri sendiri, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Individu yang mandiri akan mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting, akan tetapi mereka bisa saja meminta dan mempertimbangkan nasihat mereka sebelum memutuskan apa yang terbaik untuk mereka.

c. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kemandirian Sosial Terhadap Penyesuaian Diri pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya secara simultan terdapat pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan nilai nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,65 atau 65,6%. Artinya terdapat pengaruh pada variabel dukungan keluarga dan variable kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri sebesar 65,6, adapun 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti : kecemasan akademik, kompetensi dan motivasi, hambatan fisik dan psikologis, pertemanan, serta keterbukaan dan kepercayaan diri (Oetomo dkk., 2017 : 76).

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah ditemukan oleh Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumala Sari, pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada

mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah” dengan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Sumatera dalam masa transisi. Hal ini berimplikasi bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi akan menghasilkan tingkat penyesuaian diri mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang tinggi pula (Alnadi & Sari, 2021).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Maki Zaenudin Subarkah dan Elsafira Maghfiroti Resyanta pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Adjustmen pada Warga Binaan Asimilasi di Balai Pemasyarakatan Kelas II Pati”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa dukungan sosial dari keluarga terhadap penyesuaian individu berpengaruh secara positif dan signifikan. Keluarga inti memiliki fungsi yang sangat penting dan bermanfaat dalam membantu melewati masa-masa sulit. Keluarga di Indonesia terbiasa memiliki ikatan kekeluargaan yang erat, masalah dan tantangan dapat memperkuat hubungan keluarga (Subarkah & Resyanta, 2021).

Selanjutnya didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aryanti Christin Phangga Yoku, dengan judul penelitian “Hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa pada mahasiswa program penelusuran pengembangan dan potensi putra dan putri papua (P5) Kabupaten Jayapura di Kota Salatiga”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa P5. Oleh karena itu, tingginya kemandirian semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa P5 (Yoku, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Kadek Wulandari pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun

Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar". Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, penyesuaian diri secara signifikan dipengaruhi oleh kemandirian (Wulandari & Rustika, 2016 : 239).

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di luar kota harus menghadapi tuntutan di bidang kemandirian, tanggung jawab dan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya. Individu yang tidak bergantung pada orang lain dalam berkomunikasi adalah individu yang memiliki kemandirian sosial yang baik, karena individu tersebut lebih siap untuk menghadapi situasi, masalah maupun lingkungan baru, sehingga individu memiliki pengaturan diri, atau kebebasan untuk memilih, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Individu dengan tingkat kemandirian yang tinggi juga akan mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap keadaan dan tuntutan yang terjadi di tempat tinggal dan perkuliahan.

Keunggulan dari penelitian ini adalah penelitian ini terdiri dari tiga variabel secara bersamaan yaitu: dukungan keluarga, kemandirian sosial dan penyesuaian diri dengan menggunakan sampel organisasi daerah. Dimana, penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri dan kemandirian terhadap penyesuaian diri. maka dari itu penelitian ini mengambil variabel dukungan keluarga dan kemandirian sosial untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pengaruhnya terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa organisasi daerah untuk pembaharuan penelitian. Selain keunggulan yang telah disebutkan, penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan atau keterbatasan pengetahuan peneliti dalam memperoleh literatur guna menunjang pemahaman dari ketiga variabel secara lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada responden,

dikarenakan Penelitian ini menentukan beberapa kriteria bagi para responden sehingga semua populasi tidak diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner. Serta penelitian ini masih terbatas pada variabel dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa, diantaranya : kecemasan akademik, kompetensi dan motivasi, hambatan fisik dan psikologis, pertemanan, serta keterbukaan dan kepercayaan diri. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Adanya Dukungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa.
2. Adanya Kemandirian Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi kemandirian sosial maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa.
3. Adanya Dukungan Keluarga dan Kemandirian Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi dukungan keluarga dan kemandirian sosial maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa.

B. SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat disampaikan yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, subjek disarankan untuk meningkatkan dukungan keluarga dan kemandirian sosial, sehingga memperoleh penyesuaian diri yang baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih meningkatkan kedekatan dan keharmonisan serta dukungan yang positif serta mengajarkan kemandirian sedini mungkin terhadap anak sehingga tercipta proses penyesuaian diri baik sesuai apa yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada variabel dukungan keluarga dan kemandirian sosial terhadap penyesuaian diri, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa, diantaranya : kecemasan akademik, kompetensi dan motivasi, hambatan fisik dan psikologis, pertemanan, serta keterbukaan dan kepercayaan diri. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kariimah, ghaniya qalbi. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi. *Prosiding Psikologi*.
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Sumatera di UIN Saayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*.
- Amiliya, F. (2020). Hubungan Social Support dengan Resiko Jatuh pada Lansia. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Anwaruddin, H. (2017). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi Korban Banjir. *Persona*.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis* (3rd ed.). Raja grafindo persada.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang). *Ad-Din, 4 (1), 14*.
- Bukhori, B., Ag, S., & Si, M. (2018). *Makalah dipresentasikan dalam kegiatan diskusi dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 15 Oktober 2018. 1. 2012, 1–9*.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Raja Grafika Persada.
- Choirudin, M. (2015). Penyesuaian Diri : Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa. *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Devi, Y. R., & Fourianalistyawati, E. (2018). Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja di Jakarta. *Psibernetika, 11(1), 9–20*.
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i1.1154>
- Djaali, Dr. H. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.; 1st ed.). Bumi Aksara.
- Empati, J., Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara Pengungkapan Diri pada Mahasiswa Rantau di Semarang. *Empati 7(Nomor 1), 136–144*.
- Fahmy, M. (1982). *Penyesuaian Diri : Pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental* (Cetakan 1). Bulan Bintang.
- Fahyuni, E. F. (2019). *Buku ajar psikologi perkembangan*. Umsida Press.

- Friedman, M.M, Bowden V.R, J. E. G. (2014) *Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori dan praktik*. Cv jejak, anggota ikapi
- Gerungan W. A. (2004). *Psikologi sosial* (Edisi Ketiga). Rafika Aditama.
- Ghoffar, M. A., & Mu'thi, A. (2003). *Tafsir ibnu katsir jilid 5* (Cetakan Pertama). Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Ghufron, M. N., dan Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social support strategies: guidelines for mental health practice* (Cetak Ulan). Sage Publication.
- Gunarsa, singggih. (2004). *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi perkembangan* (cetakan 1). gunung mulia.
- Hasanah, A. R. (2012). Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Siswa (santri) Pondok Pesantren. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hasibuan, M. A. I., Novia, A., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Peranta. *Psikohumaniora*, 3.
- Hastuti, S. M. M., & Sinaga, J. D. (2015). Program Pemantapan Penyesuaian Diri dengan Bimbingan dan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) ; model pendampingan mahasiswa baru. *Jurnal Kependidikan*, 27.
- Hidayati, M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi Covid-19. *UIN Sultan Syarif Kasim*.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison-Wesley. Addison-Wesley.
- Irene, L. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak. Ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, 01.
- Irfan, M., & Suprpti, V. (2014). Hubungan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 172–178. <http://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-self-efficacy-dengan-penyessuaian-diri-terhadap-perguruan-tinggi-pada-mahasiswa-baru-fakultas-psikologi-universitas-airlangga-article-8136-media-53-category-10.html>
- Kartini Kartono. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta.
- Komarudin, Bukhori, B., Karim, A., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora*. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/185#!>
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. *Kencana*.

- Maisyarah, & Andik, Matulesy. (2015). Hubungan antara self-compassion dan dukungan sosial terhadap kecerdasan emosi pada guru SDLB di Yogyakarta. *Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 4(03), 225–232.
- Mediawati, D., Arifin, B. S., & Supriyatin, T. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri pada Pasien Psikotik Resosialisasi di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* .
- Muhson, A. (2012). Pelatihan analisis statistik dengan spss (Academia). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Srudi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Nangkit, Y. R. S. (2017). Tingkat penyesuaian diri mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik* (3rd ed.). Pustaka Setia.
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua (Determinants of Adjustment for New Students Emerging Adulthood First Year and Year Two). *Mind Set*, 8(2).
- Putra, S. P. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan*. Universitas Airlangga .
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. PT. Grasindo.
- Patriana, P. (2007). Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang. *Universitas Diponegoro*.
- Pradono, G. S., & Purnamasari, S. E. (2020). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Putri, P. S. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus pada 2 Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Safruddin, Y. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba.

- Sarafino, Edward P & Smith, T. W. (2011). *Health Psychologist Biopsychosocial Interactions 7 th Edition*. Wiley India Pvt.
- Sarason, Levine, B. dan S. (1983). Assessing Social Support. *Journal Of Personality and Social Psychology: The Soccial Support Questionnare.*, 44 No. 1. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.44.1.127>
- Satary, I. (2022, February 5). *5 Lika-liku Perantauan. Anak Rantau Pasti Ngalamin*. IDN TIMES.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjusment and Mental Health*. Brosh Publishing Company.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental I pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait*. Kanisius.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Siregar, M. S. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial Dari Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Di Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil. *Universitas Sumatera Utara*.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamrotul Fikri*, 14(1).
- Soetjningsih, & IG.N, R. G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). EGC.
- Subarkah, M. Z., & Resyanta, E. M. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Adjustmen pada Warga Binaan Asimilasi di Balai Permasyarakatan Kelas II Pati. *Journal of Correctional Issues*, 4(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, H., & Agung Hartono, B. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. rineka cipta.
- Surakhmad, W., & Thomas, M. (1980). *Perkembangan Pribadi dan Kesehatan Mental*. Jemmars.
- Suroso, A. D. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Penyesuaian Diri pada Pembelajaran Daring mahasiswa di Kota Samarinda. *Motivasi*.
- Utami, F. T. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 11–21.
- Widayati, V. (2015). Hubungan Antara Kemandirian Diri dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anggota UKM Kopma UNY (Issue April). *Univeritas Negeri Yogyakarta*.
- Wijanarko, E., & Syafiq, S. (2013). Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa Papua di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* . .

- Wijaya, N. (2007). hubungan antara keyakinan diri akademik dan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan (Issue April). *Universitas Diponegoro*.
- Willis, S. S. (2012). *psikologi pendidikan*. alfabeta.
- Wulandari, N. K., & Rustika, I. M. (2016). Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2).
- Yoku, A. C. P. (2016). Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan dan Potensi Putra Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Salatiga. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Blue Print Penelitian Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kemandirian Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

A. Skala Penyesuaian Diri (Y)

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Adaptasi (<i>adaptation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan nya secara fisik 	<p>Kondisi tubuh saya tetap sehat ketika tinggal di tempat baru (1),</p> <p>Suhu panas di Semarang membuat saya merasa nyaman karena cocok dengan keadaan tubuh saya (3)</p>	<p>Perbedaan suhu di tempat baru membuat saya enggan untuk belajar (9)</p> <p>Saya sakit-sakitan ketika tinggal di tempat baru (17)</p> <p>Suhu panas di tempat baru membuat saya demam (19)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan nya secara Psikis 	<p>Meskipun tinggal jauh dari orang tua, saya tetap bersemangat dalam menjalani aktifitas (5)</p>	<p>Saya merasa sedih ketika tinggal jauh dari orang tua (11)</p> <p>Saya enggan melakukan aktivitas ketika tinggal jauh dari orang tua (15)</p>
2	Konformitas (<i>conformity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dengan baik bersama Kelompoknya 	<p>Banyaknya teman baru membuat saya lebih senang (8)</p> <p>Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (10)</p> <p>Saya mudah mengakrabkan diri dengan semua teman baru (14)</p>	<p>Banyaknya teman baru membuat saya merasa terganggu (4)</p> <p>Saya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (20)</p> <p>Saya memilih-milih dalam berteman, sehingga</p>

				sulit akrab dengan semua teman baru (22)
		<ul style="list-style-type: none"> ● Individu mampu mematuhi peraturan setempat 	<p>Saya mematuhi semua peraturan di tempat baru (12)</p> <p>Aturan-aturan di tempat baru membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik (16)</p>	<p>Aturan-aturan di tempat baru membuat saya tertekan (2)</p> <p>Saya kesulitan dalam mematuhi peraturan di tempat baru karena berbeda dengan aturan yang berlaku di rumah (7)</p>
3	Penguasaan (<i>mistery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Individu mampu memahami keadaan emosional yang terjadi dalam dirinya 	<p>Saya melakukan aktifitas yang bermanfaat untuk menghilangkan rasa kangen ketika teringat orang tua (18)</p> <p>Permasalahan di tempat baru membuat saya lebih dewasa dan menjadi pribadi yang lebih baik (21),</p> <p>Saya mampu mengendalikan emosi yang terjadi pada diri sendiri (23)</p>	<p>Saya mudah stres ketika menghadapi masalah di tempat baru (13)</p> <p>Saya mudah marah ketika sedang memiliki masalah (26)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ● Individu mampu menganalisis keadaan dalam dirinya sehingga individu 	<p>Saya membuat jadwal khusus untuk menjalankan aktifitas sehari-hari (25)</p>	<p>Saya kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di tempat baru (6)</p> <p>Saya menjalani aktivitas sesuai</p>

	berkembangan menjadi terarah dan terkendali	dengan keadaan mood (24)
--	---	--------------------------

B. Skala Dukungan Keluarga (X1)

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Individu mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua 	<p>Saya tetap dicintai oleh orang tua saya meskipun tinggal di tempat yang berbeda (1)</p> <p>Orang tua memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada saya (3)</p>	<p>Saya diabaikan oleh orang tua ketika tinggal di tempat yang berbeda (10)</p> <p>Orang tua tidak peduli dengan dengan keadaan saya (16)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Individu mendapatkan perhatian sepenuhnya dari orang tua 	<p>Orang tua mendengarkan keluhan saya dalam menyesuaikan diri di tempat baru (5)</p> <p>Orang tua saya selalu memastikan keadaan saya agar baik-baik saja (7)</p>	<p>Orang tua enggan mendengarkan keluhan kesah yang saya alami di tempat baru (20)</p> <p>Orang tua mengabaikan kondisi saya ketika di tempat baru (24)</p>

2	Dukungan Instrumental (<i>instrumental support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Individu mendapatkan bantuan secara materi dari orang tua 	<p>Orang tua saya memberikan uang saku ketika di tempat baru (9)</p> <p>Orang tua selalu mencukupi kebutuhan saya ketika di tempat baru (11)</p>	<p>Saya bekerja untuk bertahan hidup di tempat baru (2)</p> <p>Orang tua tidak mencukupi kebutuhan saya ketika tinggal di tempat baru (22)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Individu mendapat bantuan secara non materiil dari orang tua 	<p>Orang tua memberikan solusi setiap permasalahan saya (13)</p> <p>Orang tua memberikan informasi setiap saya butuhkan (15)</p>	<p>Saya dibandingkan dengan anak lain oleh orang tua saya (6)</p> <p>Orang tua marah ketika saya tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya (8)</p>
3	Dukungan informasi (<i>informational support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Individu mendapatkan bantuan yang berupa nasihat dari orang tua 	<p>Orang tua selalu memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan (17)</p> <p>Nasehat orang tua memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang baik (21)</p>	<p>Orang tua mengabaikan hal buruk yang terjadi pada saya (12)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Individu mendapat arahan dari orang tua 	<p>Orang tua memberikan arahan setiap apa yang saya lakukan</p>	

			di tempat baru (19) Orang tua selalu membimbing saya agar menjadi yang lebih baik (23)	
4	Dukungan penilaian (<i>apparsial support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Individu mendapatkan evaluasi dari orang tua 	Orang tua mengevaluasi perilaku saya yang kurang baik (25)	Saya bergantung dengan teman saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya (14)
		<ul style="list-style-type: none"> • Individu mendapatkan penilaian positif dari orang tua 		Orang tua selalu ragu dengan keputusan yang saya ambil (4) Orang tua mengabaikan keberhasilan saya (18)

C. Skala Kemandirian Sosial (X2)

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavorable
1	Kemandirian emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain 	<p>Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain (1)</p> <p>Dalam memenuhi kebutuhan di tempat baru, saya mampu melakukannya sendiri (5)</p>	<p>Saya kesulitan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain (9)</p> <p>Saya bergantung dengan teman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (14)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu memenuhi kebutuhan afektif atas dirinya 	<p>Saya mendahulukan perasaan saya daripada orang lain (23)</p> <p>Saya tidak mudah dipengaruhi oleh omongan orang lain (25)</p>	<p>Saya mudah terpengaruh oleh orang lain (20)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu memecahkan masalah dalam berkomunikasi 	<p>Perbedaan makna dalam berkomunikasi membuat saya belajar lebih tentang bahasa di tempat baru (19)</p> <p>Perbedaan bahasa ditempat baru membuat saya bertambah pengetahuannya (21)</p>	<p>Perbedaan makna dalam berkomunikasi membuat saya bingung (17)</p>
2	Kemandirian tingkah laku (<i>behavioural autonomy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu berkomunikasi dengan baik bersama orang lain 	<p>Saya mampu berkomunikasi dengan baik bersama orang baru kenal (3)</p>	<p>Saya kesulitan berkomunikasi dengan orang yang baru saya kenal (13)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain 	<p>Saya mampu menentukan pilihan sesuai kehendak sendiri (8)</p>	<p>Saya kesulitan mengambil keputusan untuk diri sendiri (2)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Individu memiliki kepercayaan diri yang penuh terhadap dirinya 	<p>Saya selalu optimis dengan apa yang saya lakukan (10)</p> <p>Saya memiliki potensi diri yang baik sehingga dapat bertahan hidup di tempat baru (12)</p>	<p>Saya ragu dengan kemampuan komunikasi yang saya miliki (4)</p>

3	Kemandirian penilaian (<i>value autonomy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Individu bebas bertindak atas dirinya 	Saya bertindak sesuai dengan kehendak sendiri (15)	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan perintah orang lain (6)
		<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu mengendalikan atas dirinya 		<p>Ketika sedang sedih, saya berbagi kesedihan dengan orang terdekat saya (7)</p> <p>Saya lalai dengan kewajiban sendiri, jika tidak diingatkan oleh orang terdekat saya (11)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Individu mampu mengemukakan pendapat 	Saya menegur teman saya ketika berbuat salah (16)	<p>Saya abai terhadap kesalahan yang dilakukan oleh teman saya (22)</p> <p>Saya takut mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain (24)</p>

LAMPIRAN 2

Skala Uji Coba Alat Ukur

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Kondisi tubuh saya tetap sehat ketika tinggal di tempat baru					
2	Aturan-aturan di tempat baru membuat saya tertekan					
3	Perbedaan suhu di tempat baru membuat saya merasa nyaman karena cocok dengan keadaan tubuh saya					
4	Banyaknya teman baru membuat saya merasa terganggu					
5	Saya tetap bersemangat dalam menjalani aktifitas meskipun jauh dari orang tua					
6	Saya sedih dan menangis ketika kangen dengan orang tua					
7	Tinggal jauh dengan orang tua membuat saya merasa lebih nyaman					
8	Saya kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di tempat baru					
9	Perbedaan suhu di tempat baru membuat saya bersemangat dalam belajar					
10	Saya kesulitan dalam mematuhi peraturan di tempat baru karena berbeda dengan aturan yang berlaku di rumah					
11	Banyaknya teman baru membuat saya lebih senang					
12	Perbedaan suhu di tempat baru membuat saya enggan untuk belajar					
13	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
14	Saya merasa sedih ketika tinggal jauh dari orang tua					
15	Saya mematuhi semua peraturan di tempat baru					
16	Saya mudah stres ketika menghadapi masalah di tempat baru					
17	Saya mudah mengakrabkan diri dengan semua teman baru					
18	Saya enggan melakukan aktifitas ketika tinggal jauh dari orang tua					
19	Aturan-aturan di tempat baru membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik					
20	Saya sakit-sakitan ketika tinggal di tempat baru					
21	Saya melakukan aktifitas yang bermanfaat untuk menghilangkan rasa kangen ketika teringat orang tua					
22	Suhu panas di tempat baru membuat saya demam					
23	Saya selalu berpikir optimis dalam melakukan sesuatu					
24	Saya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					

25	Permasalahan di tempat baru membuat saya lebih dewasa dan menjadi pribadi yang lebih baik					
26	Saya memilih-milih dalam berteman, sehingga sulit akrab dengan semua teman baru					
27	Saya mampu mengendalikan emosi yang terjadi pada diri sendiri					
28	Saya menjalani aktifitas sesuai dengan keadaan <i>mood</i>					
29	Saya membuat jadwal khusus untuk menjalankan aktifitas sehari-hari					
30	Saya mudah marah ketika sedang memiliki masalah					

A. Penyesuaian Diri

B. Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya tetap dicintai oleh orang tua saya meskipun tinggal di tempat yang berbeda					
2	Saya bekerja untuk bertahan hidup di tempat baru					
3	Orang tua memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada saya					
4	Orang tua selalu ragu dengan keputusan yang saya ambil					
5	Orang tua mendengarkan keluhan saya dalam menyesuaikan diri di tempat baru					
6	Saya dibanding-bandingkan dengan anak lain oleh orang tua saya					
7	Orang tua saya selalu memastikan keadaan saya agar baik-baik saja					
8	Orang tua marah ketika saya tidak dapat menyelesaikan permasalahan saya					
9	Orang tua saya memberikan uang saku ketika di tempat baru					
10	Saya di abaikan oleh orang tua ketika tinggal di tempat yang berbeda					
11	Orang tua selalu mencukupi kebutuhan saya ketika di tempat baru					
12	Orang tua mengabaikan hal buruk yang terjadi pada saya					
13	Orang tua memberikan solusi setiap permasalahan saya					
14	Orang tua tidak pernah mempermasalahkan perilaku buruk saya					
15	Orang tua memberikan informasi setiap saya butuhkan					
16	Orang tua tidak peduli dengan saya					
17	Orang tua selalu memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan					
18	Orang tua mengabaikan keberhasilan saya					
19	Orang tua memberikan arahan setiap apa yang saya lakukan di tempat baru					

20	Orang tua enggan mendengarkan keluh kesah yang saya alami di tempat baru					
21	Nasehat orang tua memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang baik					
22	Orang tua tidak mencukupi kebutuhan saya di tempat baru					
23	Orang tua selalu membimbing saya agar menjadi yang lebih baik					
24	Orang tua mengabaikan kondisi saya ketika di tempat baru					
25	Orang tua mengevaluasi perilaku saya yang kurang baik					
26	Orang tua tidak pernah memberi arahan ketika tinggal di tempat baru					
27	Orang tua selalu mendukung keputusan terbaik yang saya ambil					
28	Orang tua tidak pernah memberi nasihat yang baik kepada saya					
29	Orang tua memberi penghargaan ketika saya berhasil mencapai sesuatu yang baik					
30	Orang tua mengabaikan perilaku buruk yang terjadi pada diri saya					
31	Orang tua memberikan kritikan yang bersifat membangun					
32	Kritikan orang tua membuat saya malas melakukan sesuatu					

C. Kemandirian Sosial

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain					
2	Saya kesulitan mengambil keputusan untuk diri sendiri					
3	Saya mampu berkomunikasi dengan baik bersama orang yang baru kenal					
4	Saya ragu dengan kemampuan komunikasi yang saya miliki					
5	Dalam memenuhi kebutuhan di tempat baru, saya mampu melakukannya sendiri					
6	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dari orang lain					
7	Saya mampu memulai obrolan dengan orang yang baru saya kenal					
8	Ketika sedang sedih, saya berbagi kesedihan dengan orang terdekat saya					
9	Saya mampu menentukan pilihan sesuai kehendak sendiri					
10	Saya kesulitan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain					
11	Saya selalu optimis dengan apa yang saya lakukan					
12	Saya lalai dengan kewajiban sendiri, jika tidak diingatkan oleh orang terdekat saya					
13	Saya memiliki potensi diri yang baik sehingga dapat bertahan hidup di tempat baru					
14	Saya kesulitan berkomunikasi dengan orang yang baru kenal					

15	Saya mengambil keputusan sesuai kehendak sendiri, untuk mengatasi permasalahan yang timbul di tempat baru					
16	Saya bergantung dengan teman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
17	Saya bertindak sesuai dengan kehendak sendiri					
18	Saya bergantung pada orang lain dalam memulai obrolan					
19	Saya mengandalkan bantuan orang terdekat, dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari					
20	Saya ragu dengan kemampuan diri sendiri untuk bertahan hidup di tempat baru					
21	Ketika sedang sedih, saya memendam kesedihan sendiri					
22	Keputusan orang lain sangat saya butuhkan, untuk mengatasi permasalahan yang timbul di tempat baru					
23	Saya bertanggung jawab atas diri sendiri sesuai kewajiban saya					
24	Saya kesusahan melaksanakan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang terdekat					
25	Saya menegur teman saya ketika berbuat salah					
26	Perbedaan makna dalam berkomunikasi membuat saya sedih dan bingung					
27	Saya berani mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan orang lain					
28	Saya acuh dengan perbedaan bahasa di tempat baru					
29	Perbedaan makna dalam berkomunikasi membuat saya belajar lebih tentang bahasa di tempat baru					
30	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain					
31	Perbedaan bahasa ditempat baru membuat saya bertambah pengetahuan					
32	Saya abai terhadap kesalahan yang dilakukan oleh teman saya					
33	Saya mendahulukan perasaan saya daripada orang lain					
34	Saya takut mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain					
35	Saya tidak mudah di pengaruhi oleh omongan orang lain					
36	Perasaan saya lebih penting daripada perasaan orang lain					

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	33	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	107.0000	186.000	.499	.900
Y02	107.5152	189.070	.331	.903
Y03	107.7273	179.767	.619	.898
Y04	107.3939	188.059	.480	.901
Y05	107.0000	192.125	.394	.902
Y06	108.3636	188.239	.289	.905
Y07	108.1818	190.716	.177	.908
Y08	107.9091	179.398	.712	.896
Y09	107.9091	190.148	.284	.904
Y10	107.8485	183.758	.574	.899
Y11	107.1212	188.547	.439	.901
Y12	107.3333	192.604	.392	.902
Y13	107.3333	177.792	.758	.895
Y14	108.2727	186.205	.370	.903
Y15	107.0909	190.523	.358	.903
Y16	107.8182	183.466	.584	.899
Y17	107.4545	181.381	.606	.898
Y18	107.4242	190.314	.341	.903
Y19	107.2727	191.080	.371	.902
Y20	107.3333	182.917	.576	.899
Y21	107.1212	192.235	.328	.903
Y22	107.4848	182.820	.587	.899
Y23	107.0000	196.438	.159	.905
Y24	107.6061	180.684	.681	.897
Y25	107.0909	190.085	.437	.902
Y26	107.4848	179.570	.575	.899
Y27	107.2727	187.705	.518	.900

Y28	108.1515	175.133	.722	.895
Y29	107.6061	187.559	.301	.905
Y30	107.9091	180.523	.620	.898

b. Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	115.4545	121.631	.559	.817
X1.02	117.0303	119.280	.301	.822
X1.03	115.5758	117.627	.638	.812
X1.04	116.4545	115.381	.586	.811
X1.05	116.0909	112.335	.680	.806
X1.06	116.4242	117.002	.370	.819
X1.07	115.7273	118.830	.576	.814
X1.08	116.6667	117.417	.443	.816
X1.09	116.0606	118.371	.449	.816
X1.10	116.0606	117.434	.499	.814
X1.11	116.0000	115.687	.570	.811
X1.12	116.0909	116.273	.550	.812
X1.13	115.8788	119.047	.358	.819
X1.14	116.1818	120.028	.350	.819
X1.15	116.0606	121.246	.523	.817
X1.16	115.9091	114.210	.735	.807
X1.17	115.7879	122.235	.388	.819
X1.18	116.0606	119.184	.449	.816
X1.19	116.0303	119.905	.445	.817

X1.20	116.0606	109.371	.765	.801
X1.21	115.7879	116.797	.578	.812
X1.22	116.0303	116.843	.543	.813
X1.23	115.5758	121.252	.516	.817
X1.24	115.9394	116.809	.766	.809
X1.25	116.0909	115.148	.637	.809
X1.26	116.3333	124.229	.122	.828
X1.27	116.4242	124.439	.104	.829
X1.28	117.5152	140.883	-.555	.853
X1.29	116.4848	122.383	.208	.825
X1.30	118.0606	141.621	-.651	.852
X1.31	118.0000	138.687	-.562	.847
X1.32	118.0303	134.030	-.315	.842

c. Kemandirian Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.01	90.3636	155.051	.579	.832
X2.02	90.7576	157.877	.492	.835
X2.03	90.2424	159.127	.330	.838
X2.04	90.8788	160.172	.444	.836
X2.05	90.6970	158.030	.423	.836
X2.06	90.6970	155.843	.525	.833
X2.07	89.8788	165.172	.038	.851

X2.08	90.9091	156.023	.592	.832
X2.09	90.3939	155.434	.535	.833
X2.10	91.1212	163.172	.349	.839
X2.11	90.9091	154.210	.595	.831
X2.12	91.0909	156.898	.599	.833
X2.13	90.5152	157.633	.509	.834
X2.14	90.5455	157.318	.402	.836
X2.15	90.3333	163.729	.122	.845
X2.16	90.6970	158.093	.357	.838
X2.17	90.5455	157.193	.461	.835
X2.18	89.3939	165.684	.068	.846
X2.19	88.9697	175.905	-.341	.856
X2.20	90.4242	166.377	.044	.846
X2.21	89.9394	159.309	.290	.840
X2.22	88.8182	170.716	-.160	.848
X2.23	89.6061	165.496	.079	.845
X2.24	89.1515	176.945	-.370	.857
X2.25	90.1515	158.695	.318	.839
X2.26	90.6061	157.496	.400	.836
X2.27	90.3030	160.530	.322	.839
X2.28	91.0303	164.155	.226	.841
X2.29	90.4848	150.258	.749	.826
X2.30	91.1818	160.778	.415	.837
X2.31	90.4848	156.008	.561	.833
X2.32	90.4242	154.252	.475	.834
X2.33	90.1818	153.403	.538	.832
X2.34	90.6364	154.551	.572	.832
X2.35	90.2424	146.627	.742	.824
X2.36	89.2121	165.735	.093	.844

LAMPIRAN 4

Skor Responden

No	Dukungan Keluarga	Kemandirian Sosial	Penyesuaian Diri
1	102	108	94
2	101	105	104
3	102	101	102
4	103	111	116
5	101	72	64
6	73	69	102
7	121	91	63

8	102	107	104
9	106	111	125
10	107	111	106
11	110	94	84
12	101	93	106
13	115	96	120
14	96	93	93
15	111	96	107
16	103	97	105
17	109	82	91
18	104	105	108
19	104	85	87
20	77	79	78
21	111	97	113
22	107	104	102
23	69	94	89
24	71	75	92
25	104	84	106
26	114	100	96
27	96	93	88
28	110	77	90
29	107	110	113
30	116	95	105
31	103	106	106
32	102	104	109
33	109	99	108
34	118	112	126
35	98	99	97
36	110	106	114
37	107	99	97
38	81	85	81
39	106	84	98
40	104	68	74
41	100	93	81
42	100	95	80
43	115	87	102
44	102	90	82
45	112	105	114
46	92	90	94

47	118	126	125
48	96	100	104
49	111	106	110
50	102	111	111
51	103	98	114
52	98	105	105
53	103	107	99
54	107	90	97
55	84	103	91
56	98	102	104
57	121	122	113
58	110	97	111
59	117	107	103
60	122	125	129
61	98	77	111
62	80	79	93
63	82	75	74
64	75	76	76
65	73	78	85
66	76	74	74
67	81	83	74
68	81	78	71
69	79	82	74
70	80	77	76
71	81	79	79
72	81	78	80
73	82	80	79
74	82	79	73
75	84	88	78
76	83	75	94
77	86	86	68
78	82	67	84
79	78	74	77
80	82	67	81
81	93	69	90
82	82	80	103
83	82	83	80
84	80	79	93
85	92	82	80

86	82	73	79
87	106	86	95
88	106	86	103
89	106	70	103
90	103	82	106
91	101	85	103
92	76	79	108
93	102	69	89
94	68	75	63
95	82	79	68
96	74	74	92
97	77	76	86
98	84	77	89
99	86	74	89
100	76	66	77
101	72	80	78
102	79	64	96
103	87	79	92
104	107	83	86
105	85	84	76
106	92	79	74
107	74	75	82
108	72	74	84
109	67	75	79
110	85	75	81
111	68	81	79
112	73	78	84
113	72	77	74
114	78	75	85
115	78	78	83
116	71	76	79
117	69	85	76
118	78	77	79
119	82	79	77
120	77	79	85
121	74	77	78
122	83	80	73
123	79	73	74
124	89	73	87

125	80	77	90
126	74	76	86
127	89	68	93
128	70	78	76
129	82	79	81
130	72	74	83
131	98	78	77
132	88	71	79
133	86	73	78
134	74	79	62
135	62	75	75
136	74	72	68
137	78	75	91
138	77	74	83
139	81	76	81
140	70	68	88
141	94	110	112
142	93	97	111
143	107	105	101
144	106	119	112
145	107	96	103
146	124	108	96
147	83	77	81
148	114	112	119
149	103	104	97
150	104	113	116
151	88	77	87
152	90	70	85
153	86	67	81
154	97	76	81
155	81	80	79
156	92	78	79
157	77	77	86
158	84	80	85
159	74	80	79
160	72	75	86
161	82	83	82
162	92	78	86
163	87	80	86

164	78	80	80
165	107	77	88
166	79	74	85
167	100	80	92
168	108	112	121
169	103	114	109
170	109	95	102
171	103	98	90
172	101	103	103
173	113	115	120
174	105	113	119
175	107	114	122
176	107	115	112
177	104	109	112
178	104	105	107
179	96	115	100
180	100	115	110
181	103	115	114
182	107	108	109
183	101	107	106
184	103	111	111
185	103	111	106
186	105	113	108
187	104	112	117
188	108	107	110
189	100	112	110
190	101	108	112
191	107	104	113
192	101	110	103
193	101	110	106
194	102	106	107
195	99	108	111
196	99	110	106
197	101	109	110
198	100	109	110
199	100	107	106
200	100	107	105
201	112	113	115
202	97	106	104

203	99	109	107
204	105	106	104
205	100	111	106
206	100	110	107
207	102	111	106

LAMPIRAN 5

Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga	207	62	124	93.49	14.137
Kemandirian Sosial	207	62	121	87.81	14.695
Penyesuaian Diri	207	62	129	94.16	15.086
Valid N (listwise)	207				

• **Perhitungan Kategorisasi Dukungan Keluarga**

Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$ $X < (93,49 - 14,137)$ $X < 79,353$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $(93,49 - 14,137) \leq X \leq (93,49 + 14,137)$ $(79,353) \leq X \leq (107,627)$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $X \geq (93,49 + 14,137)$ $X \geq 107,627$

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	44	21.3	21.3	21.3
Sedang	136	65.7	65.7	87.0
Tinggi	27	13.0	13.0	100.0
Total	207	100.0	100.0	

- **Perhitungan Kategorisasi Kemandirian Sosial**

Rendah	$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$ $X < (87,81-14,695)$ $X < 74,823$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $(87,81-14,695) \leq X \leq (87,81+14,695)$ $(74,823) \leq X \leq (106,117)$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $X \geq (87,81+14,695)$ $X \geq (106,117)$

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	28	13.5	13.5	13.5
Sedang	129	62.3	62.3	75.8
Tinggi	50	24.2	24.2	100.0
Total	207	100.0	100.0	

- **Perhitungan Kategorisasi Penyesuaian Diri**

Rendah	$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$ $X < (94,16-15,086)$ $X < 73,115$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $(94,16-15,086) \leq X \leq (94,16+15,086)$ $(73,115) \leq X \leq (102,505)$
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $X \geq (94,16+15,086)$ $X \geq (102,505)$

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	39	18.8	18.8	18.8
Sedang	116	56.0	56.0	74.9
Tinggi	52	25.1	25.1	100.0
Total	207	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

Uji Asumsi dan Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.81056343
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas Dukungan Keluarga dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Dukungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	30556.730	53	576.542	5.403	.000
		Linearity	23060.494	1	23060.494	216.090	.000

	Deviation from Linearity	7496.235	52	144.158	1.351	.082
	Within Groups	16327.686	153	106.717		
	Total	46884.415	206			

3. Uji Linearitas Kemandirian Sosial dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kemandirian Sosial	(Combined)	35515.274	50	710.305	9.746	.000
	Between Groups	29224.213	1	29224.213	400.996	.000
	Linearity	6291.061	49	128.389	1.762	.005
	Deviation from Linearity	11369.142	156	72.879		
	Within Groups	46884.415	206			
Total						

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	13.549	4.261	3.180	.002		
	Dukungan Keluarga	.292	.063	.273	.000	.477	2.097
	Kemandirian Sosial	.608	.061	.592	.000	.477	2.097

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

5. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30893.454	2	15446.727	197.057	.000 ^b
Residual	15990.962	204	78.387		
Total	46884.415	206			

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Dukungan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.549	4.261		3.180	.002
Dukungan Keluarga	.292	.063	.273	4.615	.000
Kemandirian Sosial	.608	.061	.592	9.996	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.656	8.854

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Sosial, Dukungan Keluarga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Indah Rizky Setiani
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 22 Maret 2000
Alamat : Jl. Bregat Indah 002/003 Ds. Krapyak, Kec.
Tahunan, Kab. Jepara
Email : indahrxx@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Tarbiyatul Athfal (2005-2006)
MI Masholihul Huda (2006-2012)
MTs NU Banat Kudus (2012-2015)
MA NU Banat Kudus (2015-2018)

Semarang, 22 Maret 2023



Nur Indah Rizky Setiani
1807016165